

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI DISCORD
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMPN 1 WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

Fitrotul Islamiyah

NIM.D71218070



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitrotul Islamiyah
Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 20 Maret 2000
Alamat Rumah : Jln. Kolonel Sugiono, Ngingas Selatan RT 3 RW 1
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : D71218070
Semester : VIII

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Aplikasi Discord Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo" merupakan benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Sidoarjo, 18 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Fitrotul Islamiyah

NIM.D71218070

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Fitrotul Islamiyah

NIM : D71218070

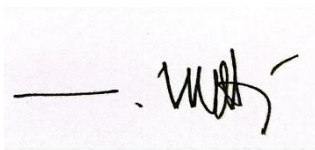
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Aplikasi Discord Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Sidoarjo, 30 Juni 2022

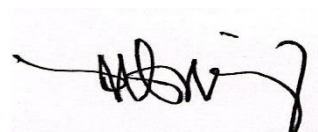
Pembimbing I



Prof. Dr. Rubaidi, M.Ag

NIP. 197106102000031003

Pembimbing II



Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag

NIP. 197207111996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fitriatul Islamiyah ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi
Surabaya, 13 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Ed

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Svamsuddin, M.Ag

NIP. 197107221996031001

Penguji II,

Dr. Ahmad Yusam Thohroni, M.Ag

NIP. 196709121996031003

Penguji III,

Prof. Dr. Rubaidi, M.Ag

NIP. 197106102000031003

Penguji IV,

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag

NIP. 197207111996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitrotul Islamiyah
NIM : D71218070
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : fitrotulislamiyah19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Implementasi Media Pembelajaran Aplikasi Discord Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Waru Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2022

Penulis

Fitrotul Islamiyah

ABSTRAK

Fitrotul Islamiyah, 2022. Implementasi Aplikasi Discord Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Program Strata Satu UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Prof. Dr. Rubaidi, M.Ag, Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag.

Skripsi ini membahas lebih dalam mengenai implementasi aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo. Fokus utamanya yakni penerapan aplikasi discord dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru PAI kelas VIII, dan perwakilan peserta didik kelas VIII. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode analisis datanya dengan langkah-langkah mereduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui proses pembelajaran sebelum penggunaan aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo, 2) untuk mengetahui implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo, 3) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaannya terdiri dari tiga tahap yakni menyiapkan RPP dan silabus, pendidik mempersiapkan grup kelasnya pada aplikasi discord dan menyiapkan media pembelajaran yang menarik. Dalam pelaksanaannya peserta didik melakukan pembiasaan mengaji pagi kurang lebih 10 menit. Para peserta didik memasuki kelas pada aplikasi discord lalu dalam penyampaian materinya menggunakan media PPT dan video pembelajaran dengan berbagai metode diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan *problem based learning*. Kemudian evaluasinya terdapat berbagai penilaian seperti penilaian proses, penilaian spiritual dan penilaian pengetahuan. Hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat perubahan yang positif berupa peningkatan nilai rata-rata yang dimiliki kelas dan nilai yang telah diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi aplikasi discord dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Kata kunci : Implementasi , Aplikasi Discord, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Fitrotul Islamiyah, 2022. Implementation of Discord Applications in Improving Learning Outcomes of Class VIII Students in Islamic Religious Education Subjects at SMPN 1 Waru Sidoarjo. Thesis, Islamic Religious Education, Undergraduate Program at UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor: Prof. Dr. Rubaidi, M.Ag, Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag.

This essay discusses deeply about the implementation of the discord application in improving the learning outcomes of class VIII students in the subject of Islamic Religious Education at SMPN 1 Waru Sidoarjo. The main focus is the application of discord applications in Islamic Religious Education subjects for class VIII students starting from planning, implementing, and evaluating. The subjects in this study were the waka of the curriculum, class VIII PAI teachers, and representatives of class VIII students. The method used in this study is a qualitative method with data collection through observation, interviews and documentation. In the data analysis method, the steps are reducing data, presenting data, and finally drawing conclusions. The objectives of this study are 1) to determine the learning process before using the discord application in the subject of Islamic Religious Education at SMPN 1 Waru Sidoarjo, 2) to determine the implementation of the discord application in the subject of Education Religion Islam at SMPN 12 Waru Sidoarjo, 3) to determine the learning outcomes of students class VIII in the implementation of the discord application on the subjects of Education Religion of Islam at SMPN 1 Waru Sidoarjo.

The results showed that the implementation of the discord application in Islamic Religious Education subjects from planning, implementation, and evaluation. The planning consists of three stages, namely preparing lesson plans and syllabus, educators preparing their class groups on discord applications and preparing interesting learning media. In practice, students make the habit of reading the morning prayer for approximately 10 minutes. The students enter the class on the discord application and then in the delivery of the material using PPT media and learning videos with various methods of lectures, discussions, questions and answers, and problem based learning. Then the evaluation consists of various assessments such as assessment, spiritual assessment, and assessment. The learning outcomes of class VIII students in the implementation of discord in Islamic Religious Education subjects have positive changes in the form of increasing the average value of each student. This proves that the implementation of the discord application can help students to improve their learning outcomes.

Keywords: Implementation, Discord Application, Islamic Religious Education

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Tinjauan Mengenai Implementasi	12
B. Tinjauan Mengenai Aplikasi Discord	13
C. Tinjauan Mengenai Peningkatan Hasil Belajar.....	18
D. Tinjauan Mengenai Pendidikan Agama Islam	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Tahap-Tahap Penelitian	34

D. Sumber Data dan Jenis Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV OBJEK PENELITIAN	43
A. Profil SMPN 1 Waru Sidoarjo	43
B. Sejarah SMPN 1 Waru Sidoarjo	49
C. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Waru Sidoarjo	50
D. Kurikulum SMPN 1 Waru Sidoarjo	52
E. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Waru Sidoarjo	54
F. Tata Tertib SMPN 1 Waru Sidoarjo	55
BAB V PEMBAHASAN	58
A. Proses Pembelajaran Sebelum Penggunaan Aplikasi Discord Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo	58
B. Implementasi Aplikasi Discord Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo	64
C. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Dalam Implementasi Aplikasi Discord Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo...	81
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

1.1 Unsur-Unsur Belajar	22
2.1 Langkah-Langkah Analisis Data	40
3.1 Nama Wali Kelas dan Jumlah Siswa SMPN 1 Waru Sidoarjo	45
3.2 Nama Guru atau Karyawan SMPN 1 Waru Sidoarjo	47
3.3 Struktur Organisasi SMPN 1 Waru Sidoarjo	48
4.1 Hasil Belajar Kelas VIII A Sebelum Implementasi Aplikasi Discord	80
4.2 Hasil Belajar Kelas VIII C Sebelum Implementasi Aplikasi Discord	81
4.3 Hasil Belajar Kelas VIII A Sesudah Implementasi Aplikasi Discord	82
4.4 Hasil Belajar Kelas VIII C Sesudah Implementasi Aplikasi Discord	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

A. Hasil Wawancara	92
B. Surat Izin Penelitian	113
C. Dokumentasi	114
D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	126



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia bahkan disamping itu maju mundurnya suatu bangsa dilihat dari mutu pendidikannya. Pendidikan termasuk salah satu bentuk budaya manusia yang dinamis dan penuh dengan perkembangan.¹ Melalui proses pendidikan manusia dipersiapkan untuk mampu menghadapi tantangan dunia. Pemerintah negara Indonesia mengembangkan segala cara untuk memajukan pendidikan bagi masyarakatnya agar melahirkan generasi penerus yang memiliki sifat tanggung jawab dan kreatif.

Dalam pengajaran terdapat suatu interaksi antara guru dan murid untuk memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan agar mendapatkan keahlian dalam belajar yang disebut dengan proses pembelajaran. Pendidikan memiliki kewajiban mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan serta memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan mengarahkannya, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS:An-Nahl:125).

Berdasarkan ayat diatas bahwa pendidikan dalam Islam sangat memuliakan orang yang berilmu pengetahuan dengan diangkat derajatnya. Hasil dari proses pembelajaran bisa dikatakan baik apabila di dalamnya sudah terstruktur dan diatur sedemikian rupa.² Salah satu upaya dalam usaha untuk mencerdaskan

¹ Agus Suprianto, “The Development Of Mathematics Mobile Learning Media To Improve Students Autonomous and Learning Outcomes”, *Journal Of Primary Education*, Vol. 8, No. 1, 2018, h. 85.

² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan : LPPI, 2019), h. 5.

kehidupan bangsa ialah memajukan kualitas pendidikan yang dapat dilewati dengan melangsungkan perbaikan komponen pembelajaran di sekolah salah satunya pengembangan media pembelajaran. Selain merangsang inspirasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga meluaskan pemahaman dan meningkatkan hasil belajarnya, memperkenalkan informasi dengan cara yang memikat dan terpercaya, melancarkan penafsiran informasi, dan mengumpulkan informasi.³

Pendidik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif karena pembelajarannya banyak menghubungkan pemahaman konsep dan praktik. Pembelajaran ini juga mewajibkan pendidik harus bisa membimbing, agar nanti dapat difahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupannya sehingga dapat dijadikan sebagai suatu pandangan hidup demi keamanan dan ketentraman hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Kenyataan di lapangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menjenuhkan, tidak menarik, dan monoton dengan pendidik yang terus menerus menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan sebuah materi, sehingga peserta didik merasa ngantuk atau mengobrol sendiri dengan teman-temannya. Latihan untuk peserta didiknya, pendidik hanya memberikan soal-soal latihan pekerjaan rumah. Hal ini bertolak belakang dengan kurikulum yang berlaku sekarang, mewajibkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar demi mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan, baik itu tujuan mata pelajaran maupun tujuan satuan pendidikan. Oleh karena itu, banyak pendidik yang mendapatkan kritik antara lain rendahnya kreativitas dan inovasi pendidik, kurang teliti dalam memilih metode dan media yang dapat mengakibatkan peserta didik merasakan kejenuhan saat proses pembelajaran serta kurang memahami materi yang disampaikan sehingga berhubungan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Pendidik mempunyai banyak cara agar peserta didik aktif antara lain penggunaan metode dan pemanfaatan media pembelajaran. Peserta didik dapat

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Press, 2015), h.6.

terpusat perhatiannya terhadap materi yang akan dan sedang disampaikan oleh pendidik sehingga dapat aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran serta hasil belajarnya pun meningkat apabila menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Media pembelajaran merupakan sekumpulan perangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik.⁴ Media yang beraneka ragam, efektif, relevan dengan materi pembelajaran terutama yang direncanakan oleh pendidik yang profesional akan berpengaruh secara positif terhadap inspirasi belajar peserta didik. Media yang berfaedah akan dapat menarik minat dan inspirasi peserta didik dalam materi belajar serta peserta didik dapat berkonsentrasi pada siklus pembelajaran secara terus-menerus. Media yang layak adalah media yang mampu membangkitkan panca indera peserta didik, semakin banyak panca indera yang dimanfaatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran maka semakin aktif peserta didik tersebut. Pembelajaran yang aktif akan membuat hasil belajar tercapai. Kriteria media pembelajaran yang baik idealnya mencakup empat faktor utama yaitu relevansi, kemudahan, daya tarik, dan kegunaan.

Salah satu media pembelajaran yang memiliki keunikan karakteristik dapat digunakan diluar jam pelajaran dimana saja dan kapan saja dan didukung oleh visualisasi yang menarik adalah aplikasi discord. Dengan menggunakan aplikasi discord peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan berdiskusi bersama temannya sehingga dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar. Peserta didik perlu memiliki kemandirian dalam belajar sehingga akan memunculkan rasa tanggung jawab untuk mengatur, mendisiplinkan diri serta mengembangkan keterampilan belajar atas kemauan sendiri. Aplikasi ini mengambil alih aplikasi Skype dan Teamspeak serta menjadi salah satu aplikasi VoIP ternama dengan 250 juta akun dan 14 juta pengguna yang aktif setiap harinya.⁵ Orang-orang

⁴ Danim Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 7

⁵ Floria Panggabean, "Penerapan Media Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Aplikasi Discord Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Selama Pandemi Covid-19 di Kelas VIII-2 SMPN 2", *SEJ (School Education Journal)*, Vol. 11, No. 1, Juni 2021, h. 36.

memandang bahwa aplikasi ini hanya digunakan untuk *gaming* saja sehingga jarang digunakan sebagai media pembelajaran.⁶

Keistimewaan aplikasi discord ini kita bisa membuat channel atau ruang-ruang khusus yang digunakan untuk menyimpan sumber belajar, diskusi antar kelompok dalam satu kelas, menyampaikan tugas, mengirimkan tugas, membagikan informasi agenda kegiatan belajar. Pembagian ruang-ruang khusus ini membuat pembelajaran semakin mudah karena hasil diskusi tidak akan tertimbun seperti aplikasi pembelajaran online yang lain. Fitur *video conference* juga disediakan agar mempermudah membangun hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi serta membagikan layar seperti aplikasi *zoom cloud meeting* dan *google meeting*.⁷ Tidak hanya fitur *video conference* yang dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran tetapi ada fitur *text channel* dan *voice channel*. *Text channel* dan *voice channel* memudahkan peserta didik yang merupakan anggota dari server ruang belajar melaksanakan diskusi yang nantinya anggota lain dapat tertarik ikut serta atau hanya melihat dan memahami diskusi tersebut.

Agar mengetahui sejauh mana implementasi penggunaan aplikasi discord sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti membuat sebuah penelitian yang bertajuk **“Implementasi Media Pembelajaran Aplikasi Discord Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang tertera diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana proses pembelajaran sebelum penggunaan aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo ?

⁶ Edward Tjahdadi, dkk., “Pembelajaran Era Pandemi Covid-19 di Indonesia (Studi Terhadap Plikasi Discord)”, *Jurnal Koneksi*, Vol. 5 , No. 1, 2021 , h. 84.

2. Bagaimana implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran sebelum penggunaan aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pemikiran serta meningkatkan cakrawala pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat melahirkan refleksi diri sebagai pedoman dan pengetahuan yang nantinya akan menjadi seorang pendidik agar dapat melakukan

pembelajaran dengan efektif dan menarik melalui aplikasi discord terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat menyalurkan sumbangsih keilmuan untuk pihak sekolah mengenai proses pembelajaran menggunakan aplikasi discord yang menarik dan efektif. Serta menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk evaluasi proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu dan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan kepada guru yang menggunakan aplikasi discord dalam media pembelajaran terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dijadikan sebagai bahan evaluasi diri agar menjadi seorang guru yang lebih profesional dalam memudahkan peningkatan pemahaman siswa.

d. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bisa melatih peserta didik untuk menerima atau merespon proses pembelajaran dengan baik serta memudahkan pemahaman peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti temukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh beberapa pihak dengan judul “*Pengaruh Aplikasi Discord Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Komputer*” yang disusun oleh M. Rasyid Ridho, dkk. Hasil penelitian ini diterbitkan oleh jurnal ilmiah bina edukasi ISSN 1979-8598 E-ISSN 2655-8378 Vol.14, No.1, Juni 2021. Diklarifikasikan dalam penelitian ini bahwa dari informasi penelitiannya berdasarkan sebaran test dan kuesioner, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa dalam menggunakan aplikasi discord pada saat pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi discord dalam proses pembelajaran merupakan persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji. Perbedaan dalam penelitian ini lebih berfokus terhadap permasalahan pengaruh penggunaan aplikasi discord pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah komputer sedangkan peneliti berfokus pada permasalahan implementasi aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berbeda, penelitian ini dilaksanakan di Universitas Jambi sedangkan peneliti memilih SMPN 1 Waru Sidoarjo.

Hasil penelitian dalam jurnal karya dari beberapa pihak yaitu Hikmah Kurnia Septiani, Romdah Romansyah, dan Lia Yuslima dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbantuan Discord Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Sub Materi Alat Indera*” yang dimuat dalam J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), Vol.2, No.3, Oktober 2021. Berdasarkan penyebaran soal Pretest dan Posttest di kelas XI IPA SMAN 1 Kawali penelitian ini memiliki hasil bahwa tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan aplikasi discord terhadap hasil belajar kognitif siswa pada sub materi alat indera. Penggunaan aplikasi discord merupakan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus terhadap permasalahan pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan aplikasi discord terhadap hasil belajar kognitif siswa pada sub materi alat indera sedangkan peneliti berfokus terhadap permasalahan implementasi aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jenis dan metode penelitian juga berbeda penelitian karya Hikmah Kurnia Septian dan kawan-kawannya menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pre-eksperimen, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMAN 1 Kawali sedangkan peneliti memilih di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

Hasil penelitian karya dari Aditya Rakhmawan, dkk. dengan judul “*Analisis Pemanfaatan Aplikasi Discord Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19*” dimuat dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol.13, No. 1, 2020. Penelitian ini menghasilkan bahwa masih banyak mahasiswa jurusan biologi yang mengalami kendala pada saat pemakaian aplikasi discord yang disebabkan jaringan internet yang tidak stabil. Penelitian yang penulis kaji dengan penelitian ini terdapat sesuatu persamaan yaitu pemanfaatan aplikasi discord dalam pembelajaran dan metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2020 program studi biologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sedangkan peneliti memilih para siswa di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

Berdasarkan beberapa karya penelitian yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan karya murni dan belum ada sebelumnya. Serta digunakan sebagai bahan perbandingan dan penyempurnaan atas penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pada penelitian ini lebih terfokus untuk mengetahui Implementasi aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar pembahasan lebih terpusatkan pada permasalahan, penting untuk memberikan arahan dan batasan yang jelas terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi pada implementasi aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

G. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu rangkaian penerapan pikiran, gagasan, strategi atau pengembangan dalam kegiatan yang layak sehingga memberikan

efek, baik sebagai perubahan informasi, kemampuan, dan nilai-nilai sikap.⁷ Implementasi merujuk pada kegiatan adanya arus tindakan atau mekanisme sistem. Mekanisme disini memiliki makna bahwa implementasi bukan hanya sekedar melaksanakan kegiatan, akan tetapi kegiatan yang telah dirancang secara bersungguh-sungguh berpedoman pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

2. Aplikasi discord

Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi media pembelajaran berbasis online dapat dimanfaatkan oleh para pendidik. Oleh karena itu para pendidik dituntut untuk memunculkan ide serta kreativitasnya dalam menyampaikan materi maupun presentasi supaya menjadi lebih menarik contoh dengan menggunakan aplikasi discord.

Aplikasi discord merupakan salah satu media pembelajaran yang masih jarang diketahui oleh khalayak umum, karena aplikasi ini biasanya hanya digunakan oleh gamers dalam berkomunikasi.⁹ Aplikasi discord dapat menghidupkan interaksi sosial dalam pembelajaran sehingga mempunyai ciri khas tersendiri bagi para peserta didik.¹⁰

Dalam menjalin komunikasi kelebihan dari aplikasi discord pengguna dapat berkomunikasi seperti telepon dengan kualitas suara yang lebih jernih bahkan dapat membuat server sendiri. Fasilitas untuk membuat server sendiri ini, memudahkan komunikasi grup dalam lingkup yang tidak terbatas sehingga dapat mengukur pengetahuan peserta didik, memberikan umpan balik, bahkan dapat menjalin kerjasama dan komunikasi antar peserta didik dan pengajar tanpa tatap muka secara langsung.¹¹

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 93.

⁸ Safrudin Nurdindan Basirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat, 2002), h.70.

⁹ Jade Putra Raihan dan Yuliani Rachma Putri, "Pola Komunikasi Group Discord Pubg.indo.fun Melalui Aplikasi Discord", *eProceedings of Management*, Vol. 3, No. 5, 2018, h. 4161.

¹⁰ Mohammad Amiryousefi, "The Incorporation Of Flipped Learning Into Conventional Classes To Enhance EFL Learners' L2 Speaking, L2 Listening, and Engagement", *Journal Innovation in Language Learning and Teaching*, Vol. 13, No. 2, 2019, h. 15.

¹¹ Jagad Aditya Dewantara., "Pemanfaatan Aplikasi Discord Sebagai Media Pembelajaran Online", *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, Maret 2020, h. 62.

3. Hasil Belajar

Suatu proses dari seseorang yang mencoba untuk mendapatkan jenis peralihan perilaku yang relatif menetap merupakan pengertian dari belajar itu sendiri. Keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dinamakan dengan hasil belajar. Peserta didik yang berhasil dalam pembelajarannya berarti telah mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹² Menurut Horward Kingsley, hasil belajar terbagi menjadi tiga macam yaitu keterampilan atau kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.¹³

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah usaha dalam bentuk pelatihan dan menitikberatkan kepada peserta didik agar ketika selesai dalam menuntut ilmu dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman kehidupan Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menjadikan individu yang memiliki pribadi yang terhormat dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁴

Lima unsur pokok yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits, akidah akhlak, syariah (fikih), Tarikh (SKI). Wujud dari Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya sebagai ukuran teoritis, akan tetapi sebagai pelatihan untuk menuntut individu lebih berbakat dan terbiasa melaksanakan ibadah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian kerangka agar memudahkan pembaca dalam memahami penulisan dan substansi dari skripsi. Peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2003), h. 37-38.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001), h. 22.

¹⁴ Muhammad Nuril Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat", *Journal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, Juni 2021, h. 21.

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah yang diangkat untuk memfokuskan pembahasan pada penelitian, tujuan penelitian yang ingin di capai, kegunaan penelitian yang di peroleh, penelitian terdahulu sebagai bahan pembanding serta acuan kedepannya, keterbatasan penelitian, definisi operasional sebagai uraian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian teori yang membahas tentang teori-teori berkaitan dengan topik penelitian ini, memuat konsep tentang implementasi, pengertian aplikasi discord, manfaat aplikasi discord dalam media pembelajaran, kelebihan dan kekurangan aplikasi discord, pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar serta pembahasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bab ketiga, memuat gambaran mengenai metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni tentang jenis penelitian yang dipilih, waktu dan tempat pelaksanaan, sumber data, pendekatan penelitian, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan lain sebagainya.

Bab keempat, berisi hasil penelitian mengenai deskripsi data yang telah di dapatkan, penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima, tentang pembahasan dan diskusi hasil penelitian tentang praktek pembelajaran sebelum penggunaan aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang sudah terkumpul akan dianalisa lalu dihubungkan dengan teori yang ada dan hasilnya berupa penyempurnaan akan suatu teori.

Bab keenam, penutup memaparkan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diambil dari data penelitian dan terakhir peneliti menawarkan ide-ide berisi saran yang mungkin dapat membantu dan dapat dimanfaatkan oleh lembaga tersebut dan pihak lain yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Mengenai Implementasi

1. Pengertian implementasi

Implementasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga berasal dari kata bahasa Inggris *implement* yang berarti melaksanakan.¹⁵ Secara umum, implementasi adalah aktivitas atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah dipikirkan dan disusun secara mantap, teliti dan terperinci yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian implementasi :

- a. Menurut Novan Ardi Wiyani, implementasi merupakan aktivitas untuk mewujudkan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka memenuhi tujuan secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan nilai.¹⁶ Maka, implementasi dilaksanakan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya sehingga terdapat kepastian dan kejelasan.”
- b. Menurut Muhammad Joko Susilo, implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, strategi, atau pembaruan dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.¹⁷
- c. Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Maksud dari

¹⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 56.

¹⁶ Zulhijah, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah”, *Jurnal Tadrib*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015, h.10.

¹⁷ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 189-191.

kalimat tersebut dalam mengimplementasikan sesuatu harus terdapat sarana yang mendukung agar dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.

- d. Pressman dan Wildavsky mengemukakan bahwa “ *Implementation as to carry out, accomplish, fulfil, produce, complete* “ maksudnya adalah membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan dan melengkapi. Fullan berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu perjalanan peletakan dalam praktik tentang suatu ide serta program baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹⁸

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, implementasi merupakan suatu tindakan yang dimanfaatkan untuk menyampaikan isi pikiran atau gagasan dalam bentuk perencanaan yang telah diatur secara maksimal dengan memperhatikan standar untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan tersebut. Implementasi bukan hanya sebuah tindakan, namun tindakan yang dimaksud sudah terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi dapat dibilang sukses, apabila evaluasi dilaksanakan secara berkala menurut sudut pandangan dalam melanjutkan atau mengoperasionalkan program yang baru saja direncanakan untuk masa yang akan datang.

B. Tinjauan Mengenai Aplikasi Discord

1. Pengertian aplikasi discord



Aplikasi discord ini pertama kali muncul dimulai dari sebuah perkumpulan para gamer yang pada dasarnya dijadikan sebagai sarana komunikasi.¹⁹

¹⁸ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), h. 6.

¹⁹ Arum Nisma Wulanjani, “ Discord Application: Turning A Voice Chat For Gamers into a Virtual Listening Class”, *In 2 nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, Vol. 2, 2018, h. 115-119.

Aplikasi discord merupakan aplikasi obrolan suara yang populer dikalangan para gamers dan streamers untuk berkomunikasi, memungkinkan Voice Over Protocol Internet (VoIP) dan perpesanan antar pengguna.²⁰ Aplikasi ini ternama bukan hanya dikalangan gamers tetapi dikalangan perusahaan yang ingin membuat platform untuk aktif dan dinamis dalam berkomunikasi agar memudahkan perkumpulan pelanggan bahkan untuk media pembelajaran aplikasi ini dapat dimanfaatkan juga. Aplikasi discord merupakan aplikasi baru yang menawarkan fitur yang sebanding dengan gambaran sederhana, efisien, gampang digunakan dan dapat diakses di berbagai gadget dan laptop. Aplikasi ini dipublikasikan pada tahun 2015. Jumlah orang yang mengunduh aplikasi ini tampaknya berkembang pesat karena maraknya game InnerSloth dan Among Us. Aplikasi discord tersedia untuk perangkat windows, Linux, Mac, Android dan Ios.

Di Indonesia aplikasi discord belum banyak digunakan sebagai media pembelajaran karena belum banyak orang mengenal aplikasi ini, mereka memandang aplikasi ini sebagai *gaming* saja.²¹ Saat dipakai aplikasi discord ini gratis. Sistem *encrypted* yang di aplikasi ini menjadikan data-datanya menjadi aman. Aplikasi discord ini sangat lancar digunakan dalam berkomunikasi karena memiliki server yang berada di Singapura, dekat Indonesia dan mempunyai ping rendah.

Agar dapat bergabung ke saluran utama (*main channel*) pada aplikasi discord tidak harus memiliki account, tetapi hal tersebut bergantung pada pengaturan pada saluran utama apakah mengizinkan orang yang tidak memiliki account bisa bergabung atau tidak. Cukup membuka *link instant live* untuk masuk ke dalam channel yang dapat digenerate oleh pemilik channel atau orang yang berada di dalam channel tersebut. Dengan aplikasi ini kita bisa mengendalikan sampai kapan link tersebut berlaku, berapa banyak link tersebut dapat dibuka, apakah link tersebut hanya untuk member sementara

²⁰ Lisa Lacher, “ Using Discord to Understand and Moderate Collaboration and Teamwork”, *Proceedings of the 49th ACM Technical Symposium On Computer Science Education*, h. 1107.

²¹ Edward Tjahjadi dkk., “Pembelajaran Era Pandemi Covid-19 di Indonesia (Studi Terhadap Aplikasi Discord)”, *Jurnal Koneksi*, Vol.5, No. 1, 2021, h. 84.

atau tidak, dan dapat mendesain link tersebut menjadi lebih simpel atau tidak.²²

2. Fitur-fitur aplikasi discord

Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi discord sebagai berikut :

a. Server

Server merupakan ruangan di dalam aplikasi discord yang bermanfaat untuk membuat grup dan biasanya hanya diisi oleh beberapa orang saja yang bersifat undangan, namun tidak menutup kemungkinan fitur ini juga dapat dimanfaatkan sebagai komunitas global atau publik. Pengguna dapat membuat server secara gratis, mengendalikan visibilitas publik serta membuat satu atau lebih saluran di dalam server itu.

b. Channel

“Fitur channel dalam aplikasi ini dapat digunakan untuk berdiskusi dalam bentuk teks atau suara. Pada channel teks dapat memposting pesan, mengunggah file dan membagikan gambar ke anggota grup yang bisa dilihat kapanpun. Channel teks mendukung sebagian banyak teks melalui sintaks Markdown. Blok kode dengan penyorotan bahasa tertentu juga dapat di manfaatkan. Sedangkan pada channel yang bersifat suara pengguna dapat melakukan panggilan suara atau video secara terus menerus serta melakukan *share screen* dengan teman mereka. Sub fitur berupa *share screen* ini bernama *Go live*.”

c. DM dan GDM

Fitur ini mendukung pengguna dalam mengirimkan pesan privat ke pengguna lain bsa berupa suara atau video dalam bentuk *Direct Message*. Pengguna juga dapat membuat grup DM privat dengan mengundang pengguna lain maksimal 9 orang yang disebut GDM.

d. Nitro

Fitur nitro ini dikhususkan untuk pengguna aplikasi discord yang berlangganan, keunggulannya dapat mengedit discord tag, dapat memakai

²² Jade Putra Raihan dan Yuliani Rachma Putri, “Pola Komunikasi Group Discord Pubg.indo.fun Melalui Aplikasi Discord”, *eProceedings of Management*, Vol. 3, No. 5, 2018, h. 4162.

emoji yang telah dibuat diseluruh server yang ada, dan dapat mengunggah file dalam kapasitas yang besar.

e. Server boosts

Memberikan kelebihan seperti fitur nitro emoji yang telah diedit, kualitas video dan suara yang lebih baik, dan kemampuan untuk membuat jenis link yang diinginkan.

f. Student hubs

Fitur ini dikhususkan untuk para pelajar dan dapat ditautkan dengan email pelajar. Di dalam fitur ini pelajar dapat terhubung dengan pelajar lain sehingga dapat dimanfaatkan untuk menemukan server kebutuhan kelompok belajar atau kelas serta membagikan link servernya ke pelajar lain.

g. Noise suppression off

Fitur ini merupakan fitur noise cancelling yang berfungsi untuk membuat suara yang dihasilkan oleh mikrofon pada saat menerangkan pelajaran menjadi lebih jernih serta menghilangkan suara bising di sekitar.

3. Kelebihan aplikasi discord

User interface atau tampilan dalam aplikasi ini cukup mudah dimengerti bagi pengguna baru. Desainnya yang cukup baru dibandingkan dengan aplikasi pesaingnya yang memiliki tampilan cukup tua. Kelebihan lainnya yang cukup menakjubkan, aplikasi ini tidak berbayar saat digunakan.

Aplikasi ini memiliki beberapa keistimewaan untuk berkomunikasi yang tidak terdapat dalam aplikasi lain. Salah satunya fitur yang memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan berkomunikasi secara terbuka kepada peserta didik seperti telepon dengan kualitas suara yang bersih. Fitur lainnya seperti *video conferences* yang dimanfaatkan dalam menyampaikan materi, berinteraksi antar peserta didik dan pendidik, dan pendidik dapat membagikan layar seperti halnya aplikasi zoom cloud meeting dan google meeting.

Fitur membuat channel atau ruang-ruang khusus sendiri merupakan fitur istimewa lainnya yang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Ruang-ruang khusus yang menjadikan pembelajaran menjadi sangat efektif karena dapat menghidupkan komunikasi dalam grup yang tidak terbatas antara peserta didik dan pendidik tanpa melalui tatap muka, dimanfaatkan dalam menyimpan sumber belajar, ruang rencana untuk kegiatan belajar, ruang diskusi antara kelompok dalam satu kelas ataupun diskusi dalam satu kelas secara keseluruhan. Fitur ruang-ruang khusus ini menjadikan pembelajaran lebih sukses karena tidak sama dengan media online yang lain seperti WhatsApp yang dapat menghilangkan sumber belajar akibat terpendam oleh percakapan pada diskusi yang sudah panjang lebar.²³

Terdapat dua jenis channel yang terdapat di aplikasi discord yaitu *text channels* dan *voice channels*. *Text channels* dimanfaatkan untuk komunikasi lewat chat, kita dapat beralih antar *tekt channels* dengan cepat, memiliki fitur bisa berada di pesan terakhir yang dibaca (semua pesan yang belum dibaca akan berada dibawah ketika masuk ke channel tersebut), dan bisa menghapus atau mengubah teks yang telah ditulis semua itu tergantung pada peraturan channel tersebut. Sedangkan *voice channels*, bisa bergabung hanya satu saja *voice channels* dan tetap tersambung walaupun berada di *main channels* lain.

Serta bot dapat dipasang dalam aplikasi discord seperti telegram atau WhatssApp dimana bot pada discord dapat digunakan untuk memutar musik, memilih gambar yang diinginkan, terdapat fitur level and credit, dan masih banyak lagi sesuai dengan fitur-fitur yang dimanfaatkan oleh pemilik bot tersebut.

4. Kekurangan aplikasi discord

Aplikasi discord ini tidak berbayar sehingga banyak yang menggunakan serta mengakibatkan server yang masih kurang stabil. Dengan demikian

²³ Aditya Rakhmawan dkk, “Analisis Pemanfaatan Aplikasi Discord Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19“ , *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol.3, No. 1, 2020, h. 56.

servernya terlalu penuh sehingga tidak dapat menggunakannya. Apalagi untuk client di beberapa negara misalnya Indonesia, dimana discord sendiri belum menyediakan server khusus Indonesia. Server terdekat yang dapat diakses adalah server Singapura akan tetapi jika server ini eror maka akan pindah server ke Sydney. Semakin jauh jarak server dari negara tersebut mengakibatkan pemborosan kuota yang lebih besar dari biasanya.

C. Tinjauan Mengenai Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar

Sebuah perjalanan yang dilalui untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik lagi dari arah sebelumnya merupakan peningkatan. Menurut Adi Dwi Kurniawan, istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang sedemikian rupa, sehingga membentuk sesuatu yang ideal.²⁴ Peningkatan dalam pembelajaran berarti sebuah usaha para pendidik untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga lebih mudah mempelajarinya. Apabila terdapat perubahan yang bertingkat pada proses pembelajaran, hasil pembelajaran serta kualitas dalam pembelajaran maka pembelajaran tersebut dikatakan meningkat.

Hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.²⁵ Menurut A.J Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu pemrosesan masukan (*input*), masukannya berupa berbagai informasi sedangkan keluarannya berupa perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurut Kristin hasil belajar merupakan puncak keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, hasil belajar yang ideal meliputi tiga kriteria yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek

²⁴ Adi Dwi Kurniawan, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), h.67.

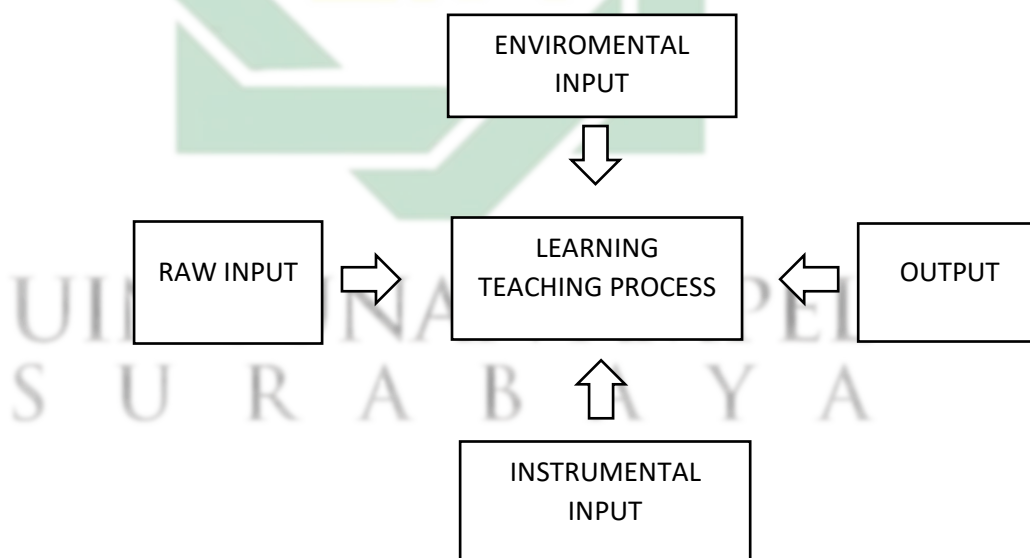
²⁵ Tuti Septiyani dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Konkrit Pada Pembelajaran Tematik di Kelas 1 SD", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.7, No. 1, h. 5.

psikomotorik (tingkah laku).²⁶ Apabila peserta didik belum memenuhi tiga kriteria tersebut maka hasil belajarnya dikatakan kurang memuaskan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Noehi Nasution berpendapat bahwa belajar itu bukan sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi terdapat unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya yaitu *raw input*, *learning teaching process*, *output*, *enviromental input* dan *instrumental input*.²⁷

Dalam gambar dibawah ini dipaparkan, bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar mengajar itu faktor lingkungan juga ikut berpengaruh (*enviromental input*) dan sengaja dirancang sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) dan dimanipulasi guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.



Tabel 1.1
Unsur-unsur belajar²⁸

²⁶ Firosalia Kristin dan Dwi Rahayu, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.6, No. 1, h. 8.

²⁷ Syaiful Bahri Djannah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), h.175.

²⁸ *Ibid.*, h. 176.

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang digambarkan dalam bentuk bagan diatas adalah

a. Faktor Lingkungan

Peserta didik selama hidup tidak bisa lepas dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh yang cukup relevan terhadap belajar peserta didik di sekolah.

b. Faktor Instrumental

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana untuk belajar dan merupakan unsur penting dalam pendidikan. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik.

2) Program pendidikan

Program pendidikan yang dirancang serta dijalankan demi kemajuan pendidikan. Baik tidaknya suatu program pendidikan yang dirancang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut. Program pendidikan dirancang berdasarkan kemampuan sekolah baik tenaga, financial, dan sarana prasarana. Program bimbingan dan penyuluhan berkontribusi besar dalam keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.

3) Sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas tidak dapat dipungkiri mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Apabila sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik, maka peserta didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan sehingga problem yang peserta didik hadapi dalam belajar relatif kecil dan hasil belajar akan lebih baik.

4) Pendidik

Seorang pendidik dengan pengetahuan yang dimilikinya, dapat menjadikan peserta didiknya menjadi anak yang cerdas.²⁹ Dalam menuntut guru yang lebih profesional tidaklah mudah, karena semua

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.112.

tergantung dari sikap mental guru. Kualitas kerja lebih diprioritaskan daripada mengambil mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya, karena hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi latar belakang pendidikan atau pengalaman mengajar tetapi juga dipengaruhi oleh sikap mental guru dalam mengamban tugasnya.

Sebagai aturan umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi atau memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar seseorang antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu :

1) Faktor kondisi fisik dan psikis

Kondisi fisik memperlihatkan pada fase pertumbuhan, kesehatan jasmani, struktur tubuh, keadaan alat-alat indera, dsb. Kondisi psikis memperlihatkan pada kesehatan mental dan pola perkembangan peserta didik. Kondisi fisik dan psikis yang sempurna akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik maupun sebaliknya.

2) Faktor intelektual

Keahlian dalam mendapatkan prestasi disekolah serta bakat yang dapat dikembangkan. Faktor intelektual ini memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

3) Faktor non intelektual

Unsur kepribadian peserta didik seperti minat, kebiasaan, sikap, motivasi, kebutuhan, penyesuaian diri, emosional, dsb.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik berasal dari luar diri peserta didik, yaitu :

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang amat penting, sehingga banyak mempengaruhi kemajuan hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah maka dari itu

keluarga lebih bisa memantau dan membantu peserta didik dalam belajarnya semaksimal mungkin.

2) Faktor pendidik

Seorang pendidik memiliki kewajiban sebagai tenaga pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, mengarahkan, melatih, mengolah, mengembangkan, serta memberikan ilmu kepada peserta didik. Pendidik dituntut untuk berperilaku profesional, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajarannya sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.²⁹

3) Faktor sumber-sumber belajar

Sumber belajar ini dapat berupa media pembelajaran atau alat bantu belajar serta komponen pendukung pembelajaran. Dengan sumber belajar yang memadai, pembelajaran akan menjadi sangat menarik dan lebih jelas serta hasil yang lebih maksimal dan bermakna.

3. Indikator Peningkatan Hasil Belajar

Peserta didik dikatakan mampu dalam mencapai tujuan belajarnya apabila hasil belajarnya tinggi, maka sebaliknya apabila peserta didik belum dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan berarti hasil belajarnya rendah. Untuk peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah perbaikan harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Sudut pandang keberhasilan belajar antara lain :

- a. Perubahan informasi, cara pandang dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya
- b. Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan intruksional oleh peserta didik
- c. Jumlah peserta didik yang dapat memenuhi tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus tercapai
- d. Hasil belajar dapat diandalkan dan dapat dimanfaatkan sebagai alasan untuk berkonsentrasi pada materi berikutnya.³⁰

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 62.

Indikator hasil belajar peserta didik mengacu pada tiga dimensi yaitu acuan kognitif, acuan afektif dan acuan psikomotorik yang di kelompokkan sebagai berikut :

a. Acuan kognitif, terdiri dari 6 tingkat yaitu :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), terdiri dari ingatan akan sesuatu yang pernah dipelajari
- 2) Pemahaman (*comprehension*), terdiri dari keahlian untuk memahami makna dan arti dari yang dipelajari.
- 3) Penerapan (*application*), terdiri dari keahlian untuk menerapkan suatu kaidah pada kasus yang nyata dan baru.
- 4) Analisis (*analysis*), terdiri dari keahlian untuk menguraikan suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis (*syntesis*), terdiri dari keahlian membangun pola baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), mencakup keahlian dalam membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria yang baru.³¹

b. Acuan afektif, meliputi 5 tingkatan yaitu :

- 1) Penerimaan (*receiving*), mencakup kepekaan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan inti.
- 2) Partisipasi (*responding*), mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan turut serta dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian atau penentuan sifat (*valueing*), mencakup keahlian untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian inti.
- 4) Organisasi (*organization*), mencakup keahlian untuk membuat suatu sistem nilai sebagai arahan dan pegangan dalam kehidupan.
- 5) Pembentuk pola hidup (*characterization by value or value complex*), mencakup keahlian untuk mendalami nilai-nilai kehidupan sedemikian

³¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h.23.

rupa sehingga menjadi milik pribadi (*internalisasi*) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupan sendiri.

c. Acuan psikomotorik

Psikomotorik merupakan hal yang berhubungan dengan aktivitas fisik dan proses mental. Keahlian ini menyusun mekanisme kerja sesuai dengan keadaan yang dihadapi serta dapat menciptakan teknologi baru. Acuan psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan dan mengamati).³²

D. Tinjauan mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

“Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syabani Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³³ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁴

Pengertian Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), *reconciliation* (perdamaian), *dan to the will of God* (tunduk kepada kehendak Allah).³⁵ Pengertian Islam sedemikian itu, sejalan dengan tujuan dan misi ajaran Islam yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan sehingga terwujud kedamaian, keselamatan, aman, dan sentosa. Islam dengan misi yang sedemikian

³² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.104.

³³ Mohammad al-Toumy al-Syaibaniy, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah Terjemahan Hasan Langgulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h.399.

³⁴ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah UIN Malang dan UM Press, 2004), h.1.

³⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2017), h.27.

itu ialah Islam yang dibawa oleh seluruh para nabi dari sejak nabi Adam sampai nabi Muhammad Saw. Pengertian Islam sebagai agama yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia, melalui Rasul-Nya yakni nabi Muhammad SAW. Islam dalam pengertian agama ini, selain mengemban misi juga merupakan agama yang ajarannya lebih lengkap dan sempurna dibandingkan agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya.

Menurut Zakiah Daradjat ilmu pendidikan Islam merupakan upaya yang berbentuk arahan dan asuhan kepada peserta didik, sehingga ketika mereka menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.³⁶

Dr. Muhammad Fadhil Al-jamali memberikan pemahaman mengenai pendidikan Islam sebagai usaha untuk meningkatkan, mendorong serta mengajak manusia agar lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang terhormat berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan sehingga menjadi pribadi yang istimewa.³⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah arahan atau inisiatif secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya karakter utama berdasarkan pedoman Islam.

Dalam kurikulum pendidikan nasional Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga formal di Indonesia karena melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup

³⁶ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara,2008), h.86.

³⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), h.15.

bangsa.³⁸ Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tugas untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik serta mengarahkannya agar potensi berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Melihat berat dan besarnya peran Pendidikan Agama Islam, maka perlu di formulasikan sedemikian rupa baik yang menyangkut sarana insani maupun non insani secara komprehensif dan integral. Formulasi tersebut dapat dilaksanakan melalui sistem pengajaran agama Islam yang baik dilihat dari seorang pengajar yang berkualitas, metode pengajaran yang tepat, serta sarana prasarana yang memadai.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam³⁹

Dasar merupakan landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar pendidikan Islam yaitu landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat berdiri tegak tidak mudah roboh karena beberapa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang.

Dasar Pendidikan Agama Islam secara garis besar ada 3 yaitu Al-Qur'an, As-sunnah, dan perundang-undangan yang berlaku.³⁹

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril untuk dijadikan sebagai pengarah hidup manusia yang beriman serta sebagai salah satu anugerah yang tiada bandingnya untuk alam semesta. Wahyu ilahi yang terdapat di dalamnya sebagai petunjuk, arahan, dan pelajaran bagi setiap individu yang menerima dan mempraktekannya. Apabila dibaca dengan baik dan benar akan mengandung nilai ibadah yang sangat mulia disisi Allah SWT.⁴⁰

2) As-sunnah

³⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h.6.

³⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung:CV.Pustaka Setia,2008), h.19.

⁴⁰ Masykur Djalal, *Ulumul Qur'an* (Jakarta:Bulan Bintang,2000), h.111.

Segala perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Suatu peristiwa atau perbuatan seseorang yang Rasulullah SAW. ketahui darinya dan beliau membiarkan saja peristiwa atau perbuatan itu berjalan merupakan pengakuan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an yang berisi aqidah dan syari'at. Di dalamnya berisi petunjuk atau arahan untuk persoalan-persoalan eksistensi manusia dalam keseluruhan sudut pandangnya agar dapat membina individu menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang taat.

3) Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

a) UUD 1945 pasal 29

Ayat 2 berbunyi :

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”

“Dalam ayat di atas berarti negara memberikan jaminan kepada warga negara republik Indonesia untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan agama yang dipeluknya bahkan mengadakan kegiatan yang dapat mendukung bagi pelaksanaan ibadah. Sehingga pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadah yang dipercayainya diizinkan dan dijamin oleh negara.

b.) UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 11 ayat 1 berbunyi:

“Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional.”

Pasal 11 ayat 6 berbunyi:

“Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang akan mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan

yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan”

Dari UU No.2 tahun 1989 dapat disimpulkan bahwa pendidikan kegamaan bermaksud mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranannya sebagai pemeluk agama yang benar-benar memadai. Ilmu Pendidikan Agama Islam ini tidak hanya menekankan pada segi teoritis saja melainkan juga praktis sehingga peserta didik dituntut untuk benar-benar mampu memainkan peranannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan.”

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan dimaksud menyatu dalam hakikat penciptaan manusia, serta tugas yang diamanatkan kepadanya sesuai dengan statusnya. Tujuan pendidikan Islam ini berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits khususnya yang terkait dengan hakikat penciptaan manusia yakni menjadikan manusia sebagai pengabdikan Allah yang setia.⁴¹

Menurut Nizar tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum dapat dibagi dalam 3 kelompok yaitu *jismiyah*, *ruhiyyat*, dan *aqliyyat*. Tujuan *jismiyyah* berorientasi kepada tugas manusia sebagai *Khalifah fi al-ardh*, *ruhiyyat* berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara *kaffah* sebagai *'abd* dan tujuan *aqliyyat* berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak peserta didik.⁴²

Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan Agama Islam dibagi menjadi beberapa tahap dan tingkatan, diantaranya :⁴³

⁴¹ Jalaluddin, *Pendidikan Islam : Pendekatan Sistem dan Proses* (Depok: PT.Raja Grafindo Persada,2016), h. 142.

⁴² Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2001), h. 8.

⁴³ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,.....h.30.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang harus dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan mendidik atau melalui lainnya. Tujuan itu mencakup seluruh bagian umat manusia yang meliputi mentalitas, perilaku, penampilan, kecenderungan, dan pandangan. Tujuan umum pendidikan Islam harus dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional negara itu dilaksanakan dan dihubungkan pula dengan tujuan istitusional lembaga yang mengadakan pendidikan itu.”

2) Tujuan Akhir

“Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia telah berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan Islam itu tercermin dalam firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُونُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam).”(Q.S. Ali Imran ayat 102)

Tujuan akhir dari proses pendidikan yang menjadi insan kamil yang meninggal dalam keadaan berserah diri Tuhannya.

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan berhasil dicapai peserta didik setelah diberi beberapa pengalaman yang disusun dalam rencana kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan ini, sudah kelihatan bentuk insan kamil dengan pola takwa. Gambaran insan kamil hendaknya sudah kelihatan sejak tingkat TK dan SD. Dengan kata lain, bentuk insan kamil dengan pola takwa harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan berhasil dicapai dengan beberapa kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan ini peserta didik lebih dituntut pada suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Seperti peserta didik harus sudah terampil melakukan ibadah wajib meskipun ia belum memahami lebih dalam maknanya.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia bertujuan mengembangkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui dorongan dan pendalaman mengenai pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadikan seorang muslim yang terus maju dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Mardalis metode dapat diartikan suatu cara atau teknis yang dilaksanakan dalam proses penelitian. Penelitian merupakan upaya yang dilaksanakan dengan menggunakan metode tertentu dengan cara hati-hati, terstruktur serta sempurna terhadap suatu permasalahan sehingga dapat terselesaikan atau menjawab permasalahan tersebut. Jadi, metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk mencapai pemecahan terhadap suatu permasalahan.⁴⁴ Jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*), khususnya tidak melibatkan angka-angka dalam menentukan hasilnya tetapi memeriksa secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan untuk memperoleh data yang terkait. Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sementara ditinjau dari jenis penelitian berdasarkan metodenya, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴⁵ Tujuan dari penelitian kualitatif untuk mendalami sebuah sistem melalui pengamatan, pendeskripsian, serta intepretasi menyeluruh dan menjadi fokus dalam penelitian yang terdapat dalam sebuah masyarakat.⁴⁶ Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antarvariabel.⁴⁷

⁴⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

⁴⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 9.

⁴⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 91.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 59.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan mengenai implementasi aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Waru Sidoarjo yang bertujuan untuk mengetahui penerapan aplikasi tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII terutama saat menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk penelitian dan informasi darinya yang berkaitan dengan hal-hal dalam penelitian sangat diperlukan, yaitu orang atau apapun saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁴⁸ Subjek penelitian dalam penelitian ini antara lain, wakil kepala sekolah SMPN 1 Waru Sidoarjo untuk mendapatkan informasi data sekolah, guru PAI kelas VIII untuk memperoleh informasi mengenai penerapan aplikasi discord dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih dalam, dan perwakilan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Waru Sidoarjo untuk memperoleh tanggapan mereka mengenai penerapan aplikasi discord dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Waru Sidoarjo semester genap tahun 2021/2022.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya di mana peneliti itu sendiri menjadi sebagai alat penelitian. Menurut Lexy J. Moleong

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.297.

tahapan tersebut terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁴⁹

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini terdapat 6 kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti, diantaranya menyusun rancangan penelitian secara detail, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yakni etika penelitian lapangan. Peneliti mempersiapkan segala hal pada tahap ini terutama meninjau lebih dalam fokus dan pemilihan topik, menyatakan masalah serta merumuskan pendahuluan dari pernyataan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan 3 kegiatan yakni memahami latar penelitian serta mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental, memasuki lokasi penelitian dengan membangun hubungan keakraban dengan subjek penelitian, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Yang dilaksanakan peneliti pada tahap ini berupaya menganalisis data hasil penelitian di lapangan. Dalam prosesnya diperlukan pertimbangan dari peneliti dengan cara menguji ulang kecocokan atau ketidakcocokan hipotesis kerja yang telah dirumuskan sewaktu pertama kali berada di lapangan. Hal demikian pada dasarnya sebagian dari pekerjaan analisis data selama berada pada latar penelitian yang akan diperdalam setelah meninggalkan lokasi penelitian dan mulai melaksanakan analisis data secara intensif.

D. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber data

Sumber data merupakan asal mula peneliti memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h. 127.

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰ Maka dari itu, sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu seorang pengumpul data mendapatkan sumber datanya secara langsung tanpa perantara.⁵¹ Menurut Spradley menentukan sumber harus yang mudah serta tidak sulit dihubungi. Sumber primer pada penelitian ini berupa tindakan yang dicapai dengan observasi atau mengamati secara langsung ke SMPN 1 Waru terkait dengan implementasi aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan informan untuk menggali lebih banyak mengenai data yang terkait dengan objek penelitian yang telah ditentukan. Pemilihan informannya dilakukan dengan teknik *snowball sampling* yakni teknik bola salju dimana peneliti mengetahui salah satu informan, setelah informan tersebut menyebutkan siapa yang akan menjadi informan selanjutnya.⁵²

Responden yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu ibu Lilik Isnawangsih, S.Ag. M.Pd selaku Waka kurikulum, bapak Iwan Fadhli S.Pd selaku Guru PAI kelas VIII dan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Waru.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu seorang pengumpul data mendapatkan datanya secara tidak langsung (melalui media perantara atau pihak ketiga yang memberikan data secara tidak langsung).⁵² Sumber data sekunder dipergunakan dalam melengkapi data yang telah didapatkan dari sumber primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain dokumen-dokumen yang berupa profil sekolah SMPN 1 Waru Sidoarjo, sejarah berdirinya sekolah SMPN 1 Waru Sidoarjo, visi, misi, dan tujuan sekolah SMPN 1 Waru Sidoarjo, sarana dan prasarana SMPN 1 Waru Sidoarjo,

⁵⁰ *Ibid.*, h. 157.

⁵¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017), h. 308.

⁵² *Ibid.*, h.310.

daftar guru SMPN 1 Waru Sidoarjo, jumlah murid di SMPN 1 Waru Sidoarjo, struktur organisasi sekolah SMPN 1 Waru Sidoarjo, kurikulum sekolah SMPN 1 Waru Sidoarjo, tata tertib sekolah SMPN 1 Waru Sidoarjo, buku, jurnal, serta arsip-arsip mengenai implementasi aplikasi discord dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Jenis data

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, datanya tidak berbentuk bilangan melainkan berbentuk naratif dan deskriptif yang memperjelas tentang kualitas suatu fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang dimanfaatkan adalah data kualitatif mengenai penerapan aplikasi discord oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Waru Sidoarjo.”

E. Teknik Pengumpulan Data

Data termasuk bagian yang penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian yakni mendapatkan data. Suatu cara dalam mengumpulkan data yang diperlukan peneliti dinamakan dengan teknik pengumpulan data. Sebagai peneliti kita harus mengumpulkan data yang benar-benar valid, maka dari itu agar memperoleh hasil yang valid diperlukan sebuah teknik pengumpulan data. Peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi termasuk cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian secara langsung seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan situasi tertentu.⁵³ Akan tetapi tidak semua yang diamati, hanya hal-hal yang terkait dengan data yang dibutuhkan.

⁵³ Ide Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 79.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yakni observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta berperan dalam kegiatan atau aktivitas subjek sesuai dengan fokus masalah penelitian tentang penerapan aplikasi discord dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII A di SMPN 1 Waru Sidoarjo. Dengan adanya observasi partisipatif ini, maka peneliti dapat menggambarkan hasil penelitian lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak ketika terjun langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang memerlukan komunikasi secara langsung dengan cara percakapan atau tanya jawab antara peneliti dengan responden. Dalam melaksanakan wawancara harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara dan menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara, kamera dan alat tulis yang digunakan mencatat hasil wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara terstruktur dimana peneliti memerlukan pedoman wawancara yang tersusun secara runtut dan lengkap untuk mengumpulkan data. Teknik wawancara terstruktur ini, dilaksanakan oleh peneliti karena peneliti ingin mengetahui kreativitas narasumber dan mencari jawaban lebih mendalam mengenai implementasi aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar kelas VIII terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Waru Sidoarjo. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang mempunyai wewenang atas segala kebijakan yakni wakil kepala sekolah SMPN 1 Waru Sidoarjo untuk mendapatkan informasi data sekolah, guru PAI kelas VIII untuk memperoleh informasi mengenai penerapan aplikasi discord dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih dalam, dan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Waru Sidoarjo untuk memperoleh tanggapan mereka mengenai penerapan aplikasi discord dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Dokumentasi

Bahan tertulis atau benda mati yang berhubungan dengan suatu kejadian tertentu disebut dengan dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan atau non tulisan. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti arsip data base, surat menyurat, catatan harian, sejarah, dan sebagainya. Sedangkan yang non tulisan seperti rekaman dan foto yang berkaitan dengan suatu kejadian dan lain-lain.⁵⁴

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen baik berupa dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dokumen yang telah dikumpulkan di ambil yang hanya sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap setelah digunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dipercaya oleh seseorang jika ada bukti dari kegiatan yang telah dilakukan.⁵⁵

Dokumentasi yang diperlukan oleh penulis sebagai data pendukung dan pelengkap yakni berbagai data di SMPN 1 Waru Sidoarjo seperti laporan hasil penelitian, dokumentasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan aplikasi discord di kelas VIII A serta arsip dokumen yang diperlukan penelitian ini. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi seperti struktur sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, kurikulum, dan sarana prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip wawancara, serta data lainnya yang telah terkumpul agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut menjadi lebih jelas, kemudian menyajikannya kepada orang lain tentang apa yang telah ditemukan dari lapangan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi

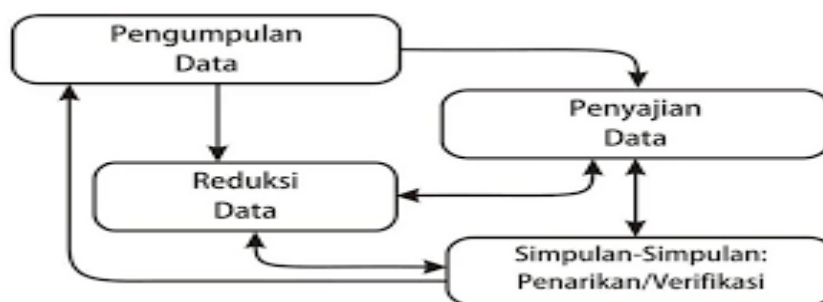
⁵⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....h.183-184.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....h.82-83.

penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Sebagian besar hasil analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi, atau rencana bertindak.⁵⁶

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian hingga pada akhir penelitian pengumpulan data melalui pengaturan data secara logis dan sistematis.⁵⁷ Analisis data penelitian kualitatif merupakan usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang dimanfaatkan oleh peneliti adalah analisis data model interaktif. Menurut Miles dan Huberman ada 3 tahapan yang wajib dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁸ Jika digambarkan dalam bentuk bagan, langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :



Tabel 2.1
Langkah-Langkah Analisis Data

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan mengolah data dengan meringkas, merinci dengan detail, mempertimbangkan antara hal-hal yang pokok dan penting

⁵⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2002), h. 209.

⁵⁷ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,.....h. 245.

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Surabaya : PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h. 348.

kemudian dijadikan satu tema yang sama serta menghilangkan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan penelitian, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁹ Data yang telah direduksi akan menggambarkan lebih jelas dan membuat lebih mudah para peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika dibutuhkan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai terletak pada temuan. Apabila peneliti dalam penelitian menemukan sesuatu yang dilihat aneh, asing, dan belum memiliki pola justru hal tersebut yang dijadikan sebagai titik perhatian dalam melakukan reduksi data.⁶⁰

Dalam mereduksi penelitian, pertama peneliti mengumpulkan mengenai problem dalam menerapkan aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Waru Sidoarjo berupa catatan observasi, hasil wawancara, dokumentasi kegiatan, serta arsip dari pengajar.

Setelahnya peneliti mendapatkan berbagai macam data tetapi masih campur aduk dengan data yang lainnya, maka peneliti memilih dan memilah data yang penting dan berkaitan dengan penerapan aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Waru Sidoarjo. Data yang tidak relevan dengan penelitian harus dipisahkan dengan data penting karena sebagai antisipasi jika suatu saat dibutuhkan. Namun kalau benar-benar data tersebut sudah tidak diperlukan maka harus dibuang.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data (*data display*). Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam menyajikan data harus disusun ke dalam urutan sehingga

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi*,.....h. 338.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....h. 93.

strukturnya dapat dipahami. Yang terpenting dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif yakni dengan teks yang berbentuk naratif.⁶¹

Melalui penyajian data ini, maka data yang berhubungan dengan penelitian akan lebih sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami, dan dipaparkan juga data dengan membuat teks-teks naratif, hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Hal ini mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi mengenai implementasi aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Waru Sidoarjo.⁶¹

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya yang terdapat dalam penelitian kualitatif yakni menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan akan dilaksanakan setelah semua data terkumpul. Pada kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat luas dan sementara jadi masih ada kemungkinan perubahan jika tidak ada bukti yang kuat untuk membantu dalam pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang disajikan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang dapat diandalkan atau kredibel. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan topik untuk menemukan makna dari data yang telah terkumpul. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diselidiki menjadi jelas.

Kesimpulan pada penelitian ini berupa gambaran implementasi aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan kesimpulan ini diharapkan akan memperoleh temuan dan pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....h. 249.

BAB IV

OBJEK PENELITIAN

A. Profil SMPN 1 Waru Sidoarjo

1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMPN 1 Waru Sidoarjo
- b. NPSN : 20501736
- c. Alamat sekolah : Jln. Kepuh Kiriman, Ngeni, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, 61256
- d. Status sekolah : Negeri
- e. Status akreditasi : A
- f. Status tanah : Milik Pemerintah
- g. Luas tanah : 10,290 M²
- h. Waktu belajar
 - 1) Masuk : Jam 08.00 WIB (KBM Daring)
Jam 07.00 WIB (KBM Luring)
 - 2) Keluar : Jam 12.00 WIB (KBM Daring)
Jam 14.20 WIB (KBM Luring)
 - 3) Istirahat : 30 menit sekali setelah pergantian jam pelajaran (KBM Daring)
2 kali istirahat (KBM Luring)
- i. Website : <https://smpn1warusda.sch.id/>
- j. Jumlah siswa :

NAMA WALI KELAS & JUMLAH SISWA

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kelas	Nama Wali Kelas	L	P	Jumlah
7A	An Maswati, S.Pd, M.Pd	18	17	35
7B	Inmudjiati, S.Th	17	18	35

7C	Bayu Hendrayana, S.Kom	19	16	35
7D	Dra. Ninik Ambarwati	20	15	35
7E	Rudi, S.pd	18	16	34
7F	Hepriyanto, M.Hi	20	14	34
7G	Risa Pratiwi, S.Pd	19	15	34
7H	Desi K, S.Pd	19	15	34
7I	Moh. Harun, S.Pd	20	15	35
7J	Dra. Anifah	19	15	34
JUMLAH		189	156	345

Kelas	Nama Wali Kelas	L	P	Jumlah
8A	Rosdalena Novriani, M.Pd	16	16	32
8B	Nur Zudaidah, M.Ag	16	16	32
8C	Jaluk Lismawati, S.Pd	17	16	33
8D	Siti Ulfi Kurotin, S.Pd	17	15	32
8E	Izzatul Badriyah, S.Pd	17	15	32
8F	Sumiyati, S.Pd	16	16	32
8G	Ida Amalia, S.Pd	13	20	33
8H	Nur laila, S.Ag	15	17	32
8I	Nur Heruiskam H, M.Pd	13	19	32
8J	Galant Irma Julandi, S.Pd	12	19	31
JUMLAH		152	169	321

Kelas	Nama Wali Kelas	L	P	Jumlah
9A	Maslihan, M.Pd.I	15	17	32
9B	Lifa Nur Wijayanti, M.Pd	12	20	32
9C	Annisa Parmawati, S.Pd	16	16	32
9D	Denny Ilmiawan, S.Pd	16	16	32
9E	Dra. Dwi Wahyuni RD	12	20	32
9F	Vina Astarina, S.Pd	14	17	31
9G	Yullita Ernawati, S.Pd	16	15	31
9H	Toto Lumaksono, SS, M.Pd	15	15	30
9I	Iwan Fadli, S.Pd	15	16	31
9J	Dijah Sampirjati	15	16	31
JUMLAH		146	168	314

Jumlah Siswa Keseluruhan	7	345	980
	8	321	
	9	314	

Tabel 3.1

Nama Wali Kelas dan Jumlah Siswa SMPN 1 Waru Sidoarjo

2. Personalia sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah : Dra. Neny Arifah, M.Pd
- b. Nama Wakil Kepala Sekolah :
 - 1) Waka Kurikulum
 - a) Lilik Isnawangsih, S.Ag, M.Pd

- 2) Waka Kesiswaan
 a) Dra. Endang Widiastuti, M.Pd
- 3) Waka Sarpras
 a) Sunaryo, S.Pd
- 4) Waka Humas
 a) Sumiyati, S.Pd
- c. Statistika Tenaga Pendidik : 47 Orang (19 Lk/ 28 Pr)
 Statistika Tenaga Kependidikan : 11 Orang (6 Lk/ 5 Pr)

DAFTAR NAMA GURU / KARYAWAN 2022

SMPN 1 WARU SIDOARJO

No	Nama	NIP	Gol.
1	Dra. Neny Arifah, M.Pd	19630306 198710 2 001	IV/c
2	Dra. Endang Widiastuti, M.Pd	19630905 198903 2 007	IV/c
3	Any Maswati, S.Pd, M.Pd	19620810 198403 2 017	IV/b
4	Dra. Anifah	19620815 198803 2 006	IV/b
5	Ida Amalia, S.Pd	19641217 198512 2 001	IV/b
6	Jajuk Lismawati, S.Pd	19620521 198301 2 003	IV/b
7	Sunaryo, S.Pd	19631010 198512 1 003	IV/b
8	Dijah Sampirjati	19631009 198303 2 007	IV/b
9	Dra. Dwi Wahyuni R. D	19630429 198703 2 006	IV/b
10	Yulitta Ernawati, S.Pd	19680523 198903 2 004	IV/b
11	Nur Heruiskam H, S.Pd, M.Pd	19660508 198811 2 001	IV/b
12	Sumiyati, S.Pd	19640421 198901 2 002	IV/b
13	Lifa Nur Wijayanti, SE, M.Pd	19641217 199412 2 002	IV/a
14	Mashlihan, M.Pd.I	19711222 1998702 1 001	IV/a
15	Rosdalena Novriani, S.Pd, M.Pd	19701122 199802 2 003	IV/a
16	Dra. Ninik Ambarwati	19660113 200012 2 001	III/d
17	Lilik Isnawangsih, S.Ag, M.Pd	19760630 200801 2 015	III/c
18	Muhammad Harun, S.Pd	19671014 200801 1 008	III/b
19	Toto Lumaksono, SS, M.Pd	19790704 200801 1 011	III/b
20	Demy Ilmiawan, S.Pd	19810515 200902 1 003	III/b
21	Anissa Parmawati, S.Pd	19830421 201001 2 029	III/c
22	Sundariasih, S.Pd	19620404 200604 2 002	III/b
23	Bayu Haendrayana, S.Kom.	19730311 200801 1 014	III/b
24	M. Jacob Syafi'I, S. Kom.	19730413 200801 1 015	III/b

NO	GURU GTT - HONDA	NIK	Gol
1	Hepiyanto, S.Hi, M.Hi	3578022205790000	-
2	Vina Astarina, S.Pd	3515154205880001	-
3	M. Avan Arif, S.Pd	3515140510920002	-
4	Desi Kristanti, S.Pd	3520066512940002	-
5	Rudi, S.Pd	3578123007960001	-
6	Galant Irma Julandi, S.Pd	3314064707960002	-

NO	GTT :	NIK	Gol
1	Inmudjiati, S.Th	3515175103600001	-
2	Iwan Fadhli, S.Pd	3328033010850001	-
3	Nur Zubaidah, M.Pd	3515184408890006	-
4	Nurlailah, S.Ag	3515184203710004	-
5	M. Nadzir, S.Pd	3578252211700002	-
6	Agung Prasetyo, S.Pd	3578252211700002	-
7	Fahmidiah Caraka, S.Sn	3273261406980004	-
8	Izzatul Badriyah, S.Pd	3515184106970003	-
9	Siti Ulfi Kurotin Fadhilah, S.Pd	3515096606980002	-
10	Firdha Rahmawati, S.Pd	3578035505980001	-
11	Mohammad Ilham S, S.Pd	3529012906970004	-
12	Muhammad Rizqi Rabbani, S.Pd	3578041007980012	-
13	Risa Pratiwi, S.Pd	3578246307910002	-
14	Enfrida Julia Rahma, S.Pd	3515187107980003	-
15	Much. Abid Aladdin, S.Pd	3518062202960004	-
16	M. Abdulloh Sahal, S.Pd	1256232305980004	-
17	Siti Rokayah, S.Pd	3515185606970004	-

NO	TU/ PENJAGA KEAMANAN	NIP	Gol
1	Dwi Susilaningih, SE	19680927 198903 2 005	III/d
2	Levita Adi Laksana, SE	19790710 200801 2 028	II/d
3	Juremi	19720605 200701 1 031	II/b
4	Sucipto	19721010 200801 1 023	I/d
5	Ipung Purwanto	19780510 200902 1 003	I/d

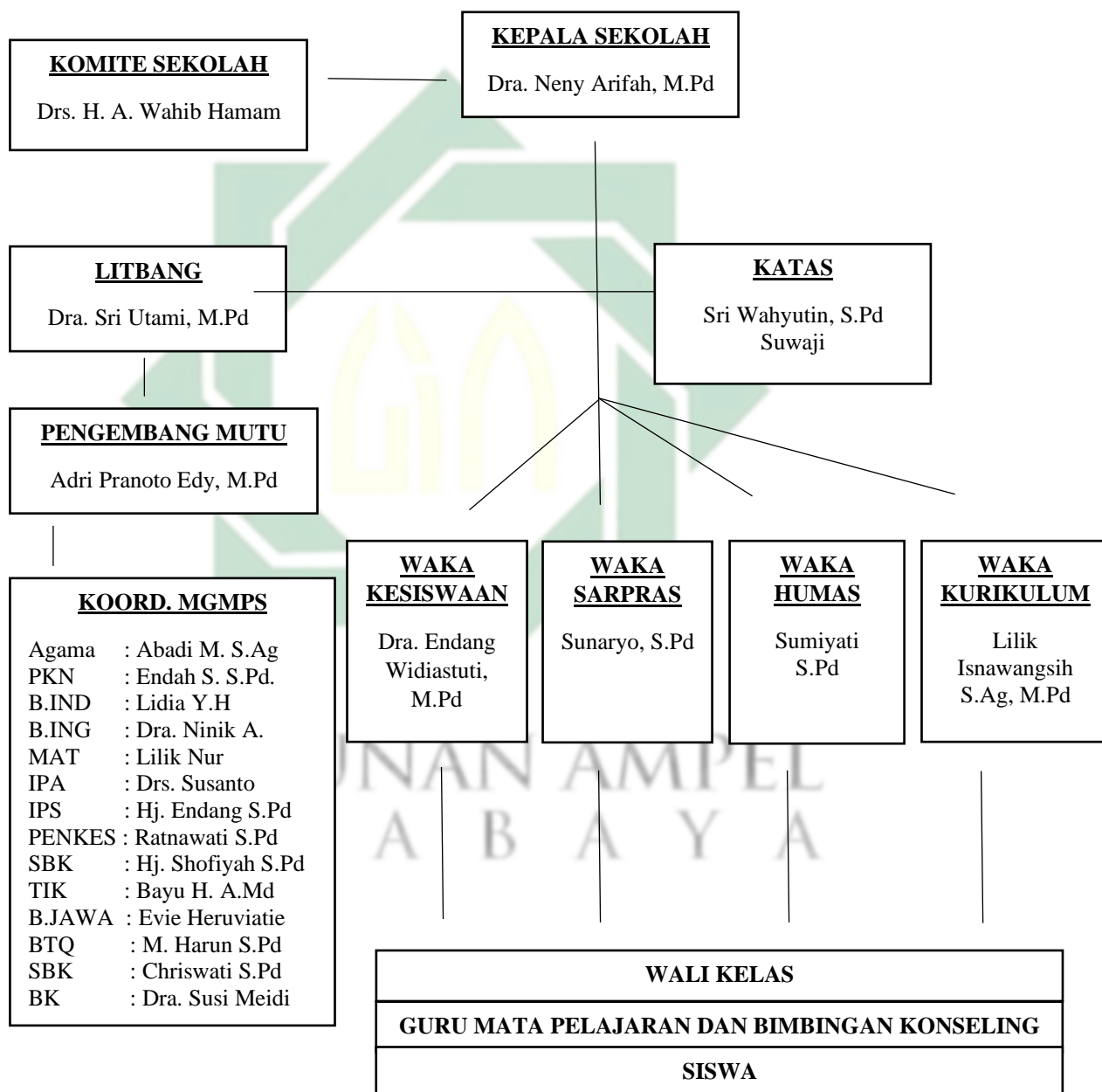
NO	PTT	NIK	Gol
1	Irawati	3518046408840002	-
2	Finna Drianna, SE	3515185103840002	-
3	Nabilah Azzahra Hanifah, S.IIP	3578134207980001	-
4	Hari Rubiamsyah	3515180202630005	-

3.2

Nama Guru atau Karyawan SMPN 1 Waru Sidoarjo

3. Struktur Organisasi SMPN 1 Waru Sidoarjo

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 1 WARU SIDOARJO**



Tabel 3.3
Struktur Organisasi SMPN 1 Waru Sidoarjo

B. Sejarah SMPN 1 Waru Sidoarjo

SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo, berdiri sejak tahun 1980. Ketika itu sekolah yang terletak di ujung perbatasan sebelah utara kabupaten Sidoarjo dengan ujung sebelah selatan kota madya Surabaya merupakan satu-satunya sekolah lanjutan tingkat pertama negeri di kecamatan Waru berinisial SMP Negeri Waru yang mula-mula hanya memiliki 3 rombongan belajar (rombel) dengan 144 siswa dan merupakan sekolah vilial dari SMP Negeri Taman yang telah ada terlebih dulu sehingga proses pembelajaran untuk angkatan I dilaksanakan di SMP Negeri Taman dan diasuh oleh para guru SMP Negeri Taman.

Setahun kemudian bertepatan pada bulan Januari 1981 gedung SMP Negeri Waru yang terletak di desa Kepuh Kiriman kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo selesai dibangun dengan fasilitas 9 ruang belajar, 1 Laboratorium IPA, 1 ruang keterampilan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang BK, 1 ruang perpustakaan, 2 kamar kecil siswa putra dan putri, 1 kamar kecil untuk kepala sekolah dan 1 kamar kecil untuk guru. Berbekal fasilitas tersebut maka proses pembelajaran sejak tahun 1981 mulai dilaksanakan di SMP Negeri Waru yang diasuh oleh kurang lebih 30 orang guru terdiri dari GTT (Guru Tidak Tetap) dan guru PNS.

Seiring dengan berjalannya waktu dan dengan semangat pengabdian yang tinggi dari para guru dan karyawan, maka saat ini SMP Negeri 1 Waru memiliki 30 Rombel dengan 82 orang personil guru dan karyawan dan alhamdulillah sejak tahun 2005 hingga saat ini SMP Negeri 1 Waru telah diberi kepercayaan oleh pemerintah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). Sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) di kabupaten Sidoarjo pengelola SMP Negeri 1 Waru dituntut harus selalu kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kita khususnya di wilayah kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Waru harus dikelola dengan baik agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal, efektif dan efisien.

Alhamdulillah pada tahun 2016 SMP Negeri 1 Waru menjadi sekolah Adiwiyata kabupaten yaitu sekolah yang peduli lingkungan. Berkat kerja sama yang bagus antara pendidik, tenaga pendidik dan warga sekolah maka pada tahun

2019 berhasil menjadi sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa timur, sekolah ramah anak, dan sekolah tangguh Bencana.

C. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Waru Sidoarjo

1. Visi SMPN 1 Waru Sidoarjo

SMPN 1 Waru Sidoarjo memiliki visi sebagai berikut :

“Berwawasan global, unggul dalam prestasi, peduli lingkungan, bersiaga melestarikan lingkungan, serta berupaya mencegah kerusakan dan mencegah pencemaran berdasarkan iman dan takwa”.

Visi tersebut merupakan gambaran yang memiliki orientasi pada tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Dalam visi tersebut tercermin profil dan cita-cita serta merupakan pedoman bagi setiap civitas akademik SMPN 1 Waru Sidoarjo dalam mewujudkan tujuan satuan pendidikan. Kemudian visi tersebut diuraikan lebih lengkap dalam beberapa indikator visi sekolah diantaranya adalah:

- a. Memiliki kualitas iman, takwa dan berakhlak mulia
- b. Memiliki kecerdasan, keterampilan yang prima baik akademis maupun non akademis.
- c. Memiliki kedisiplinan dan ketertiban di segala bidang.
- d. Menguasai teknologi informasi dan mampu mengembangkan bakat dan minat serta vokasional.
- e. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
- f. Memiliki budaya terhadap kebersihan, kerindangan, keindahan serta kesehatan.
- g. Memiliki sikap siaga untuk melestarikan lingkungan.
- h. Memiliki sikap siaga untuk menjaga lingkungan.
- i. Memiliki sikap siaga untuk mencegah pencemaran lingkungan sekolah.
- j. Memiliki budaya senyum, sapa, salam, salim, dan santun (5S).

2. Misi SMPN 1 Waru Sidoarjo

Visi yang dimiliki SMPN 1 Waru Sisdoarjo memiliki kesinambungan yang tergambar jelas dalam misi sekolah. Misi tersebut sebagai berikut:

- a. Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, disiplin, berkualitas, serta berkepribadian berorientasi global dan berakhlak mulia.
- b. Melaksanakan sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Melaksanakan pembelajaran sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).
- d. Melaksanakan pembelajaran berbasis IT dengan mengembangkan bakat dan minat berdasarkan multi integrasi yang dimiliki.
- e. Melaksanakan pembelajaran cinta lingkungan untuk mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan.
- f. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- g. Menumbuhkan budaya hidup yang bersih dan sehat, sehingga terwujud lingkungan sekolah yang sehat.
- h. Menumbuhkan sikap siaga menjaga kebersihan.
- i. Melaksanakan program cinta lingkungan.
- j. Menumbuhkan sikap siaga dalam mencegah terjadinya pencemaran di lingkungan sekitar.
- k. Menumbuhkan budaya untuk saling senyum, sapa, salam, salim, dan santun (5S) terhadap warga sekolah.

Visi dan misi sekolah juga tergambar dalam beberapa budaya sekolah, diantaranya yaitu tergambar dalam program adiwiyata, tangguh bencana, cinta tanah air, cinta budaya, ramah anak, dan sekolah sehat.

3. Tujuan sekolah SMPN 1 Waru Sidoarjo

Selain berkesinambungan antara visi dan misi juga berkelanjutan dalam tujuan sekolah. Yang mempengaruhi dalam strategi pencapaian visi dan misi sekolah. Tujuan sekolah SMPN 1 Waru Sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memahami dan menghayati.

- c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- f. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menghargai sesama dan menumbuhkan rasa empati terhadap kekurangan maupun kelebihan orang lain.
- g. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar peduli terhadap lingkungan sekitar.
- h. Memberi kesempatan kepada peserta didik belajar memiliki tanggung jawab dalam upaya perhitungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

D. Kurikulum SMPN 1 Waru Sidoarjo

Memiliki dokumen buku 1 sampai 3 dengan lengkap dan jelas. Dokumen 1 berisi tentang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, muatan kurikuler, pengaturan beban belajar peserta didik dan beban kerja pendidik, serta kalender pendidikan. Kemudian, di dalam dokumen 2 terdapat silabus yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Sedangkan dokumen 3 berisi RPP yang sudah diterapkan dengan baik oleh guru pada saat pembelajaran. Selain itu, tersedia dokumen penunjang kurikulum yaitu program tahunan, program semester (PAT, PAS), jadwal mengajar guru dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang telah terlampir.

Kurikulum yang digunakan saat luring K-13. Ketika daring menggunakan kurikulum darurat khusus, sebenarnya kurikulum ini sama dengan K-13 hanya saja materinya lebih diringkas. Implementasi kurikulum berjalan dengan lancar

dan baik sesuai dengan aturan pemerintah Permendikbud no.37 tahun 2018. Dalam pengimplentasiannya di temukan beberapa kendala, namun sudah teratasi dengan baik sehingga tidak menghambat proses implementasinya.

Penerapan K-13 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dan memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan. Perbedaannya pada proses inti pembelajarannya. Pada K-13 inti pembelajaran menggunakan 5M (Mengamati, Menanyai, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan), sedangkan pada kurikulum yang sebelumnya menggunakan EEK(Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi). Perangkat kurikulum sudah tersedia dan di susun dengan baik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan kurikulum K-13 sudah terimplementasikan dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

1. Sasaran kerja bidang kurikulum SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo

Untuk mencapai sasaran mutu WKS Bidang kurikulum dan dalam rangka fokus pada ketercapaian tujuan, maka pada tahun pelajaran 2021/2022 menetapkan sasaran kerja bidang kurikulum adalah sebagai berikut :

- a. Pembagian rombongan belajar bagi peserta didik baru tahun pelajaran 2021/2022
- b. Menyusun jadwal pelajaran, tahun pelajaran 2021/2022
- c. Memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran sesuai dengan dengan prinsip pembelajaran kurikulum 2013, melalui kegiatan perencanaan, monitoring, dan supervisi akademis
- d. Merencanakan dan melaksanakan penilaian tingkat satuan pendidikan (PTS, PAS, US, UKK/PAT, dan AN)
- e. Memastikan kegiatan/program literasi dapat berjalan dengan baik
- f. Menyusun dan mereview kembali Standar Operasioanal Prosedure (SOP) dan atau juknis yang ada di bidang kurikulum agar diperoleh SOP yang implementatif
- g. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) melalui kegiatan bimbingan teknis atau optimalisasi peran MGMP tingkat sekolah

- h. Merencanakan dan melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis kurikulum 2013
- i. 100% peserta didik kelas IX tahun pelajaran 2021/2022 lulus dari SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo
- j. Meningkatkan kompetensi TIK guru khususnya dalam proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar
- k. Menyusun K13 SMP Negeri 1 Waru tahun pelajaran 2021/2022 dan memastikan bahwa dokumen K13 telah ditandatangani kepala sekolah, ditetapkan oleh ketua komite sekolah dan disahkan oleh kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Sidoarjo

E. Sarana dan prasarana SMPN 1 Waru Sidoarjo

- 1. Bangunan gedung unit : 3 gedung
- 2. Keadaan bangunan : Permanen
- 3. Lokasi : Strategis
- 4. Keadaan ruangan
 - a. Ruang belajar : 30 ruang
 - b. Ruang kantor : 7 ruang
 - c. Ruang perpustakaan : 1 ruang
 - d. Ruang olahraga : 1 ruang
 - e. Ruang laboratorium : 6 ruang
 - f. Ruang kesenian : 3 ruang
 - g. Gudang : 2 gudang
 - h. Kantin : 13 stand
 - i. Toilet : 20 toilet
 - j. Lapangan : 4 lapangan
 - k. Masjid : 1 masjid
 - l. Ruang penjaga sekolah : 2 ruang
 - m. Ruang BK : 1 ruang
 - n. Ruang data dan file : 1 ruang
 - o. Ruang kesehatan : 1 ruang

- p. Ruang KPRI sejahtera : 1 ruang
- q. Ruang multimedia : 1 ruang
- r. Green House : 2 green house
- s. Tempat parkir : 3 tempat
- t. Sanggar : 2 sanggar
- u. UKS : 1 ruang
- v. Ruang osis : 1 ruang

F. Tata tertib SMPN 1 Waru Sidoarjo

1. Semua siswa harus hadir disekolah maksimal 5 menit sebelum dimulai pelajaran
2. Siswa yang terlambat tidak boleh masuk kelas, melainkan menemui kepala sekolah, guru piket atau BK
3. Siswa yang absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau ada keperluan penting
4. Siswa yang diperingatkan 3 kali, tapi masih mengulangi ketentuan dikembalikan kepada orang tua
5. Siswa harus menghormati kepala sekolah, guru, karyawan, dan warga sekolah
6. Ikut bertanggung jawab atas kepentingan lingkungan sekolah
7. Melengkapi diri dengan atribut dan keperluan sekolah
8. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, dan pelajar pada umumnya
9. Siswa tidak diperkenankan untuk membawa motor ke sekolah
10. Budi Pekerti ditentukan oleh :
 - a. Komponen sikap/perilaku
 - 1) Hormat dan patuh pada guru dan karyawan
 - 2) Tidak merokok di lingkungan sekolah / waktu menggunakan seragam sekolah
 - 3) Tidak terlibat perkelahian pelajar dan tawuran antar teman maupun antar sekolah
 - 4) Tidak membawa / mengedarkan VCD/buku/gambar porno

- 5) Tidak melakukan tindak asusila
 - 6) Tidak membawa senjata tajam
 - 7) Tidak merusak sarana/prasarana sekolah, tidak merusak instalasi air, telepon, listrik, dll.
- b. Komponen kerajinan
- 1) Kehadiran dalam kegiatan belajar
 - 2) Aktif mengikuti upacara bendera hari senin dan pada hari besar nasional
 - 3) Mengikuti kegiatan hari besar agama
 - 4) Masuk sekolah tepat waktu
- c. Komponen kerapian
- 1) Memakai pakaian seragam yang bersih, rapi, dan lengkap sesuai ketentuan
 - 2) Rambut pendek dan tersisir rapi (putra)
 - 3) Tidak mengenakan pewarna rambut
 - 4) Ikut menjaga kebersihan dan merawat tanaman sekolah
11. Tindakan kriminal ditentukan oleh :
- a. Tidak meminta sesuatu kepada teman di dalam atau di luar sekolah dengan cara memaksa
 - b. Tidak mengambil barang milik orang lain (mencuri)
 - c. Tidak berjudi di lingkungan sekolah
 - d. Tidak tersangkut urusan polisi
 - e. Tidak sebagai pengguna/pengedar narkoba dan minum-minuman keras
12. Memiliki nilai ekstrakurikuler kepramukaan dan satu pengembangan diri pilihan dan sekurang-kurangnya dengan predikat baik
13. Ketidakhadiran siswa tanpa keterangan (alpa) maksimal 10%, dari jumlah hari efektif dalam dua semester
14. Siswa yang mempunyai prestasi non akademik menonjol apabila mempunyai nilai dibawah KKM perlu dipertimbangkan
15. Seorang siswa naik kelas atau tidak didasarkan pada rapat hasil pleno dewan guru dengan mempertimbangkan kebijakan sekolah, seperti minimal

kehadiran, ketaatan pada tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di SMPN 1 Waru Sidoarjo

16. Perlakuan bagi siswa yang tidak naik kelas :

- a. Harus mengulang kembali dan menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada semester ganjil dan semester genap pada tahun berikutnya
- b. Apabila yang bersangkutan ingin mutasi dan melanjutkan ke sekolah lain, maka kepadanya diberi kebijakan untuk dinaikkan asal sudah disetujui oleh dewan guru sesuai hasil kesepakatan pada rapat kenaikan kelas



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Sebelum Penggunaan Aplikasi Discord Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan serta pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.⁶²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana peserta didik melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar serta bagaimana guru melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran. Manfaat yang dapat dipetik dalam suatu pembelajaran yaitu mendapatkan pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman saling berbagi sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.⁶³

⁶² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.

⁶³ Suyono Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar* (Bandung : PT. Remaja Rosadakarya, 2016), h. 15.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran sebelum penggunaan aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo yaitu :⁶⁴

1. Terdapat beberapa kelas yang proses pembelajarannya masih bersifat konservatif atau tradisional yaitu peserta didik secara pasif masih menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas masih berjalan secara monoton karena guru masih sering menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran tidak menyenangkan, para peserta didik terlihat kurang fokus, mudah bosan serta terdapat peserta didik yang mengobrol atau melakukan aktivitas lain dengan temannya.
3. Media yang digunakan kurang menarik, meskipun menggunakan aplikasi google meet, WhatsApp, dan google classroom ternyata aplikasi tersebut masih belum membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya tetapi malah menguras biaya dalam pemborosan kuota. Pendidik biasanya membuat grup di dalam aplikasi WhatsApp serta membuat kegiatan pendukung pembelajaran seperti menanyakan materi pembelajaran, mengobrol di luar topik pembelajaran sampai membagikan tugas dilakukan dalam grup tersebut, yang mana penggunaan jika terlalu aktif mempunyai resiko peserta didik terlewatkan membaca obrolan penting yang ditulis terlebih dahulu dikarenakan dalam satu jalur chat yang sama. Yang memungkinkan informasi tidak terlalu penting akan menindih informasi yang lebih penting. Bagi peserta didik aplikasi tersebut masih kurang membantu dalam meningkatkan hasil belajar mereka karena terjadi berbagai hambatan seperti kendala sinyal yang jelek, pemborosan kuota, bahkan sering terjadi eror pada aplikasinya seperti saat mengirim tugas tidak tersampaikan karena chat yang tertimbun, aplikasinya membosankan karena masih sedikit fitur yang mendukungnya sehingga peserta didik tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran

⁶⁴ Observasi kelas 8A pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 08.00

terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶⁵ Bagi guru juga mempunyai hambatan mereka tidak bisa memantau secara langsung perkembangan peserta didik apakah mereka mengikuti kegiatan diluar pembelajaran dengan baik atau tidak.⁶⁶

Dari beberapa hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran tersebut, SMPN 1 Waru Sidoarjo mempunyai rencana agar membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dari sebelumnya mereka menerima usulan dari dinas pendidikan kabupaten Sidoarjo untuk menerapkan aplikasi discord sebagai media pembelajaran yang berbasis online. Proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah dan menarik dengan adanya media pembelajaran yang memadai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan memanfaatkan aplikasi discord dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo mempunyai tujuan yang pertama, agar memberikan pedoman bagi para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kedua, agar dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik sehingga dapat berfikir serta menganalisis materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Dan yang terakhir, situasi pembelajaran menjadi menyenangkan didukung oleh berbagai fitur yang tersedia sehingga peserta didik menjadi lebih faham dan tidak bosan.⁶⁷

Ketika peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran maka menjadi lebih aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat memiliki peluang memunculkan kreativitas, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta memberikan dampak pada hasil belajarnya.

⁶⁵ Wawancara peserta didik kelas 8 pada tanggal 8 April 2022 pukul 08.15

⁶⁶ Wawancara Iwan Fadhli (Guru PAI dan Budi Pekerti) pada tanggal 7 April 2022 pukul 10.00

⁶⁷ Wawancara Lilik Isnawangsih (Waka kurikulum) pada tanggal 7 April 2022 pukul 09.00

Untuk membuktikan keabsahan data dari observasi, maka di dukung dengan pendapat dari Lilik Isnawangsih selaku waka kurikulum SMPN 1 Waru Sidoarjo dan guru PAI kelas 8.

“Sebelumnya pakai aplikasi WA, google form, google meet, dan google classroom dan itu mengakibatkan pemborosan kuota dan menguras biaya. Sampai kadang habis 50.000 per hari kalau menggunakan zoom. Anak-anak juga jarang aktif kalau menggunakan aplikasi tersebut. Kalau menggunakan Google Classroom pantauannya kurang maksimal sedangkan kalau google formkan individu sehingga kita tidak bisa mantau secara langsung. Biasanya kita buat grup di WA tetapi kebanyakan chat jadi sesuatu yang penting seperti tugas tidak terbaca oleh peserta didik tertimbun dengan hal-hal yang kurang penting. Akhirnya dinas pendidikan melihat aplikasi mana yang sekiranya dapat membantu dalam hambatan tersebut yang bisa diterapkan di kabupaten Sidoarjo. Mereka menyarankan aplikasi discord ini. Dan Alhamdulillahnya sekolah kita ingin mencoba aplikasinya, pihak sekolah berusaha untuk menjalankan aplikasi discord dan banyak sekali sekolah lain yang belum menggunakan aplikasi ini, aplikasi ini termasuk aplikasi yang masih baru dan jarang digunakan karena memang benar-benar butuh ketelitian, kesabaran, keteladanan, kemauan dan kemampuan dalam menggunakan aplikasi ini. Sehingga jadilah aplikasi discord sebagai aplikasi pembelajaran khususnya PAI di SMPN 1 Waru.”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan bahwasanya sebelum penggunaan aplikasi discord proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo masih sangat kurang memadai dikarenakan media pembelajaran yang masih kurang mendukung seperti WhatsApp, google meet, google classroom, dan google form sehingga peserta didik tidak begitu tertarik dan jarang aktif pada saat proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan seperti pemborosan kuota sehingga menguras biaya yang berlebih bagi peserta didik, bagi guru pemantauannya juga kurang maksimal ketika proses pembelajaran, serta chat yang berupa tugas buat peserta didik mudah tertimbun dengan chat yang kurang penting.

Pendapat tersebut diperkuat dengan pandangan Iwan Fadhli selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 8.

“Sebelumnya kami menggunakan beberapa aplikasi diantaranya Google Classroom, WA, Google Form dalam bentuk latihan baik itu soal-soal UH, UTS, UAS kadang-kadang juga menggunakan google meet tetapi sangat

⁶⁸Wawancara Lilik Isnawangsih (Waka Kurikulum) tanggal 7 April 2022 pukul 09.00

boros sekali kuotanya dan anak-anak juga jarang masuk kelas ketika pembelajaran dimulainya anak-anak tidak aktif ketika di absen di panggil namanya tetapi tidak ada anaknya, ternyata setelah digunakan oleh kami aplikasi tersebut kurang lebih satu semester aplikasi ini masih kurang memadai buat peserta didik mereka belum mengalami perubahan yang meningkat dan para guru juga tidak bisa memantau anak-anak secara langsung.”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan sebelum menerapkan aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai aplikasi seperti google classroom, WA, Google form yang biasa digunakan untuk soal-soal latihan tetapi setelah diterapkan selama kurang lebih satu semester hasilnya juga belum memuaskan baik bagi peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam. Peserta didik masih belum mengalami kemajuan mereka juga pasif dalam proses pembelajarannya dan guru Pendidikan Agama Islam juga tidak bisa memantau secara langsung.

Selain mewawancarai waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga mewawancarai beberapa murid SMPN 1 Waru Sidoarjo yaitu Aisyah Dewi Muliajati selaku murid kelas 8A yang memiliki nilai terbaik di kelasnya, Kyla Qaulyka Az-Zahra perwakilan dari kelas 8C dan Maulana Ar-Rasyid perwakilan kelas 8B. Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dari saudara Aisyah Dewi Muliajati dan setelah itu dilanjut saudara Kyla Qaulyka Az-Zahra dan Maulana Ar-Rasyid. Menurut Aisyah Dewi Muliajati selaku murid kelas 8A bahwa :

“Sebelum diterapkan aplikasi discord ini kita kan daring menggunakan google meet kak, tetapi suaranya ndak jelas karena micnya anak-anak ada yang dibuka saat gurunya menerangkan akhirnya tabrakan suara antara satu dengan yang lain, saya juga masih kurang faham dalam materinya.”⁷⁰

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Kyla Qaulyka Az-Zahra yang merupakan perwakilan murid kelas 8C di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

⁶⁹ Wawancara Iwan Fadhli (Guru PAI dan Budi Pekerti) tanggal 7 April 2022 pukul 10.10

⁷⁰ Wawancara Aisyah Dewi Muliajati (Perwakilan kelas 8A) tanggal 8 April 2022 pukul 08.00

“Dulu menggunakan google meet, tetapi google meet sinyalnya susah sehingga materi yang di PPT saat ditampilkan di layar masih kurang jelas kak, dan kita juga mudah bosan karena fitur aplikasinya cuma itu-itu aja.”⁷¹

Pandangan Maulana Ar-Rasyid selaku murid kelas 8B di SMPN 1 Waru Sidoarjo menguatkan dari beberapa pendapat tersebut.

”Sebelumnya menggunakan aplikasi google meet, agak ribet kak karena masuknya harus menggunakan link dan izin masuk kalau belum diizinkan kita gak bakal bisa masuk kadang sampai lama akhirnya ketinggalan materi deh.”⁷²

Dari beberapa hasil wawancara perwakilan murid SMPN 1 Waru Sidoarjo dapat disimpulkan proses pembelajaran sebelum penggunaan aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan aplikasi google meet tetapi dengan aplikasi ini para peserta didik mengalami beberapa hambatan seperti suara dan gambar pada saat proses pembelajaran tidak jelas dikarenakan sinyal yang susah serta proses masuknya juga lebih ribet karena menggunakan link dan menunggu persetujuan izin masuk. Dari beberapa hambatan tersebut sangat mengganggu proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa kurang faham terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik serta mudah bosan dikarenakan fitur aplikasi yang masih kurang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, terdapat kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Ronald Gross dalam bukunya yang berjudul *Peak Learning* yakni sebagai akibat proses pembelajaran yang kurang kondusif, tidak demokratis, tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi karena hanya terpaku pada buku pelajaran saja, serta belum mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, telah mengidentifikasi enam mitos tentang belajar sebagai berikut :⁷³

1. Belajar itu membosankan, merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan
2. Belajar hanya terkait dengan materi dan keterampilan yang diberikan sekolah

⁷¹ Wawancara Kyla Qaulyka Az-Zahra (Perwakilan kelas 8C) tanggal 11 April pukul 12.00

⁷² Wawancara Maulana Ar-Rasyid (Perwakilan kelas 8B) tanggal 8 April 2022 pukul 10.40

⁷³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

3. Peserta didik harus pasif, menerima dan mengikuti apa yang diberikan oleh guru
4. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dibawah perintah dan aturan guru
5. Belajar harus sistematis, logis, dan terencana
6. Belajar harus mengikuti seluruh program yang telah ditentukan

Mitos tersebut muncul karena dilandasi oleh fakta, bahwa banyak praktik pembelajaran di sekolah yang menunjukkan pelaksanaan seperti hal-hal tersebut termasuk SMPN 1 Waru Sidoarjo sebelum implementasi aplikasi discord. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus melahirkan suasana yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.”

B. Implementasi Aplikasi Discord Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo

Implementasi merupakan aktivitas atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah dipikirkan dan disusun secara mantap, teliti dan terperinci yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi dapat dibilang sukses, apabila evaluasinya dilaksanakan secara berkala menurut sudut pandangan dalam melanjutkan atau mengoperasionalkan program yang baru saja direncanakan untuk masa yang akan datang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPN 1 Waru Sidoarjo, penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif menggambarkan tentang implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo. Implementasi aplikasi ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo

Penerapan pembelajaran PAI berbasis aplikasi discord di SMPN 1 Waru Sidoarjo merupakan salah satu terobosan baru dalam dunia pendidikan serta menjadi salah satu solusi belajar jarak jauh antara guru dengan siswa. Perencanaan merupakan suatu cara disertai dengan pemilihan yang matang

mengenai sesuatu yang di dalamnya terdapat serangkaian aktivitas dan proses secara sistematis.

Pertama, menyiapkan RPP dan silabus sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar proses pembelajaran menjadi tersusun dan berjalan secara efektif. RPP yang telah disiapkan dikembangkan untuk mengordinasikan komponen pembelajaran seperti kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, serta penilaian. Keterampilan dan kreativitas guru juga sangat diperlukan dalam pembelajaran ini, seorang guru terutama guru PAI harus bisa memahami serta menggunakan aplikasi dengan maksimal.

Kedua, pendidik mempersiapkan grup kelasnya pada aplikasi discord terlebih dahulu sesuai dengan mata pelajaran yang akan diampuh berdasarkan tutorial yang dibagikan pihak sekolah kepada semua guru. Guru membagikan kode kepada peserta didik sesuai dengan grup kelas yang akan diampuhnya agar peserta didik dapat memasuki kelas secara langsung pada aplikasi discord tanpa menggunakan link.

Ketiga, menyiapkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan. Adapun media yang digunakan oleh guru PAI biasanya dengan video pembelajaran, PPT, lalu bisa media yang digunakan dalam game seperti quiss dan TTS.

Dalam memastikan keabsahan informasi di dukung dengan pandangan dari Lilik Isnawangsih selaku waka kurikulum SMPN 1 Waru Sidoarjo dan guru PAI kelas 8.

“ Dalam perencanaannya pertama, harus membuat RPP dulu sebelum pembelajaran dimulai baik RPP daring maupun luring menyesuaikan keadaan. Kalau saat ini kan sementara daring ya mbak berarti RPP nya berbasis daring, nanti kalau PTM beda lagi. Kedua, mempersiapkan grup kelas dengan tutorial yang telah diberikan misal ada 30 kelas maka di dalam discord ada 30 kelas dengan 10 kelas di setiap jenjangnya. Tapi kalau guru PAI misal mengajar dikelas 7 ABCD maka beliau harus masuk di kelas yang diampuh. Ketiga, pendidik harus mempersiapkan media pembelajaran yang menarik agar anak-anak itu tidak bosan saat pembelajaran.”⁷⁴

⁷⁴ Wawancara Lilik Isnawangsih (Waka Kurikulum) tanggal 7 April 2022 pukul 09.15

Begitu juga dengan Iwan Fadhli yang pandangannya selaras dengan waka kurikulum SMPN 1 Waru Sidoarjo mengatakan bahwa :

“ Perencanaannya sudah berjalan dengan baik mbak, pastinya membuat RPP dulu yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan biar pembelajarannya lebih jelas arahnya, lalu membuat media pembelajaran seperti PPT kadang juga game yang berisi materi biar anak itu enjoy mengikuti pembelajaran dan tidak lupa sebelum memasuki pembelajaran saya membuat kelas di aplikasi discord sesuai dengan jumlah kelas yang saya ampuh.”⁷⁵

Dari hasil beberapa pandangan narasumber, perencanaan implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Waru Sidoarjo memiliki beberapa tahapan yakni guru harus membuat RPP terlebih dahulu yang dikoordinasikan kepada pihak kepala sekolah dan juga waka kurikulum tujuannya agar proses pembelajaran lebih terarah sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan, membuat kelas di aplikasi discord sesuai dengan kelas yang di ampuh, serta menyiapkan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan sehingga pembelajaran menjadi lancar dan mengoptimalkan hasil belajar.

2. Implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo

Implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo dilaksanakan berdasarkan kompetensi inti yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan silabus dan RPP. Aplikasi discord sangat membantu sekali agar pendidik menjadi kreatif serta inovatif pada era 4.0. Penggunaan aplikasi discord ini diwajibkan bagi semua mata pelajaran terutama mata pelajaran agama karena ini masuk pada kelas online pengganti dari PTM di SMPN 1 Waru Sidoarjo untuk jadwalnya sesuai jadwal yang dibuat kurikulum, ibarat PTM tapi kelas online jadi setiap siswa masuk pada aplikasi discord ini sesuai dengan mata pelajaran di kelasnya masing-masing. Meskipun pembelajaran tatap muka dilaksanakan aplikasi discord tetap tidak dihapuskan karena aplikasi ini sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan

⁷⁵ Wawancara Iwan Fadhli (Guru PAI dan Budi Pekerti) tanggal 7 April 2022 pukul 10.15

hasil belajar peserta didik dengan berbagai fitur yang ada dan digunakan sebagai alternatif apabila ada acara di sekolah ataupun guru yang berhalangan hadir dapat menggunakan aplikasi ini dalam pembelajaran.

Untuk menyakinkan kebenaran data di dukung dengan hasil pemikiran dari Lilik Isnawangsih selaku waka kurikulum SMPN 1 Waru Sidoarjo dan guru PAI kelas 8.

“Implementasinya sudah baik karena ini diwajibkan setiap mata pelajaran dan pendidik di tuntut agar melek teknologi serta kreatif dalam belajarnya. Ketika penggunaan aplikasi ini apabila pendidiknya tidak hadir maka kelihatan sekali karena absennya langsung melalui aplikasi discord, sehingga aplikasi ini sangat berfungsi sekali digunakan dalam memantau para pendidik. Ternyata dalam pelajaran PAI dapat berjalan dengan baik untuk memanfaatkan aplikasi ini dan selalu hadir dalam setiap tata muka meskipun secara online. Aplikasi discord ini sangat mendukung sekali dalam pembelajaran PAI dimana para siswa harus mempersiapkan dengan matang KI 1 (Spiritual). Setengah 7 para siswa harus sudah siap bahkan ada yang jam 6 sudah siap masuk di aula aplikasi discord mengaji bersama disitu, sudah terlihat berapa anak yang hadir per kelasnya baru setelah selesai masuk ke kelasnya masing-masing sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Setiap siswa masuk pada aplikasi discord ini sesuai dengan mata pelajaran di kelasnya masing-masing. Misalkan PAI 3 jam masuknya anak-anak juga 3 jam begitu juga dengan mapel lainnya tetap sesuai dengan beban belajarnya tidak ada pengurangan. Dalam penyampaian materinya seperti di kelas biasanya tetapi kalau kita bisa berinovasi dapat mengajar dengan membagikan video pembelajaran dan PPT. Dalam evaluasinya kita mengambil dari berbagai penilaian seperti tanya jawab kepada para siswa termasuk penilaian proses, penilaian spiritual dengan pembiasaan berdo’a pada awal pelajaran dimulai, penilaian sosial diwujudkan dengan bentuk kejadian atau peristiwa, penilaian pengetahuan seperti PTS, PAS, UH, ada tes lisan, tes tulis bisa menggunakan quiss, penugasan, hasil belajar pengetahuan misalnya kreativitas siswa seperti penugasan dalam bentuk poster dengan membuka kamera yang ada di discord. Biasanya ada kegiatan tambahan seperti diskusi antar para siswa untuk waktunya tergantung guru yang mengelola kelas.”⁷⁶

Selain hasil pemikiran dari waka kurikulum SMPN 1 Waru Sidoarjo, pemikiran yang selaras juga di ungkapkan oleh Iwan Fadhli :

“Implementasi aplikasi discord dalam pembelajaran PAI sebagaimana seperti pembelajaran pada umumnya yakni dimulai dengan pembiasaan membaca al-qur’an yang dilakukan secara sentral di aula aplikasi discord

⁷⁶ Wawancara Lilik Isnawangsih (Waka Kurikulum) tanggal 7 April 2022 pukul 09.20

kurang lebih 10 menit, lalu peserta didik masuk sesuai dengan jadwal pembelajarannya di kelas masing-masing. Kita menunggu sekitar 15 anak yang masuk baru mulai pelajaran, sambil menunggu saya memutar musik atau asma'ul husna biasanya agar mengurangi rasa bosan peserta didik. Dalam pembelajarannya kita memberikan materi yang berbentuk PPT serta video pembelajaran dikirimkan melalui aplikasi discord. Biasanya saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, *problem based learning* dengan mengangkat sebuah permasalahan diawal pembelajaran yang berkaitan dengan KD karena kita ingin mendengar respon dari anak-anak. Lalu dalam penilaiannya kita juga menggunakan Google Form yang linknya nanti dikirimkan melalui aplikasi discord tugasnya dapat berbentuk tertulis ataupun lisan dalam bentuk suara.”⁷⁷

Berdasarkan hasil pemikiran diatas implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo sudah berjalan baik karena aplikasi ini membantu proses pemantauan baik pendidik maupun peserta didik sehingga mengurangi ketidakhadiran saat proses pembelajaran secara online. Jam setengah 7 bahkan ada yang jam 6 peserta didik sudah berkumpul di aula aplikasi discord dari jenjang kelas 7,8, maupun 9 untuk melakukan pembiasaan mengaji pagi kurang lebih 10 menit disini sudah terlihat berapa anak yang hadir perkelasnya. Setelah itu, para peserta didik memasuki kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dimulai sambil menunggu sekitar 15 peserta didik yang masuk, pendidik memutar musik atau asma'ul husna melalui aplikasi discord ini agar mengurangi rasa jenuh dan membangkitkan semangat para peserta didik dalam memulai pelajaran. Dalam penyampaian materinya menggunakan media PPT dan video pembelajaran dengan berbagai metode diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, *problem based learning* dengan mengangkat sebuah permasalahan diawal pembelajaran yang berkaitan dengan KD. Lalu tahap evaluasinya terdapat berbagai penilaian seperti tanya jawab kepada para siswa termasuk penilaian proses, penilaian spiritual dengan pembiasaan berdo'a pada awal pelajaran dimulai, penilaian sosial diwujudkan dengan bentuk kejadian atau peristiwa, penilaian pengetahuan

⁷⁷ Wawancara Iwan Fadhli (Guru PAI dan Budi Pekerti) tanggal 7 April 2022 pukul 10.20

seperti PTS, PAS, UH bisa menggunakan quiss dan tes lisan, penugasan hasil belajar pengetahuan misalnya kreativitas siswa seperti penugasan dalam bentuk poster dengan membuka kamera yang ada di aplikasi discord.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 8 untuk mengetahui pendapat mereka dalam implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Fifin Laurika Dian Musyahadah selaku perwakilan kelas 8D :

“Proses penerapan aplikasi discord pada pembelajaran PAI pak guru kalau neranginnya sudah jelas dan kalau ngasih tugas juga cepet. Kalau anak-anak bosan dialihkan dengan bercanda tetapi masih dalam lingkup materi. Biasanya pak iwan menggunakan metode ceramah tapi tidak sering lalu ada tanya jawab, game dan quiss yang menjawab dikasih poin plus.”⁷⁸

Setelah mengetahui pendapat Fifin, berikut pendapat yang dikatakan oleh Nayla Rohmaniyah selaku murid kelas 8E di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

“Aplikasi discord ini masih digunakan meskipun PTM contohnya dalam pengiriman materi pada para siswa , apabila kelas 9 masuk buat ujian dan kelas yang lainnya masuk juga tetapi daring menggunakan aplikasi discord. Pada penerapan aplikasi discord ini sudah berjalan dengan baik. Untuk mengikuti pembelajarannya juga ndak ribet tinggal masuk ke kelasnya langsung tanpa menggunakan link-link. Lalu nunggu semua murid kumpul dulu sekitar 10-15 menit, gurunya kasih salam, absen, do’a dan lanjut materi lalu tugas. Setelah dijelasin materinya kalau ada dalil anak-anak disuruh baca satu persatu biar hafal dan lancar bacaannya, metode yang digunakan pak guru juga sudah menarik sehingga memudahkan saya untuk menangkap materi yang diterangkan oleh pak guru.”⁷⁹

Selanjutnya, persepsi dari Andhika Widyatna dan Aisyah Dewi Muliajati selaku murid kelas 8A di SMPN 1 Waru Sidoarjo. Menurut Andhika Widyatna bahwa :

“Penerapan aplikasi discord pada mata pelajaran PAI ini biasanya guru memberikan penjelasan materi dengan disuruh melihat buku atau PPT atau word dengan menggunakan fitur sharescreen yang diajarkan di kelas 8 dan setelahnya kita diberi tugas untuk mengerjakan. Alhamdulillahnya setelah menggunakan aplikasi ini, sudah lebih faham dibandingkan dengan

⁷⁸ Wawancara Fifin Laurika Dian Musyahadah (Perwakilan kelas 8D) tanggal 11 April 2022 pukul 11.30

⁷⁹ Wawancara Nayla Rohmaniyah (Perwakilan kelas 8E) tanggal 11 April 2022 pukul 09.00

aplikasi zoom. Karena aku sebelumnya pakai aplikasi ini juga buat game kak sehingga fitur-fiturnya udah lebih faham.”⁸⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Aisyah Dewi Muliajati selaku murid kelas 8A, mengatakan bahwa :

“Aplikasi discord ini masih dipakai kak meskipun saat luring biasanya dibuat diskusi bersama teman-teman lalu dibuat ngirim tugas dan kadang kalau ada acara di sekolah kita pembelajarannya lewat aplikasi ini. Proses penerapan aplikasi discord sudah berjalan dengan baik pada pembelajaran PAI yang pertama membaca do’a bersama-sama, lalu penyampaian materi dan pemberian tugasnya sudah sesuai dengan materi biasanya terdapat dalam PPT nya. Dengan aplikasi ini saya tidak kesulitan karena buat join itu gampang banget tinggal masuk ke room masing-masing dan untuk fitur sharescreen nya juga udah jelas. Metode yang digunakan pak guru sudah baik biasanya menggunakan PPT dan metode ceramah serta diakhirnya menggunakan quiss untuk mengetahui seberapa fahamnya kita, kalau ada dalil kita di suruh ngehafalin. Pembelajarannya jadi lebih seru kak dan tidak membosankan karena kita bisa nyalakan musik sebelum pelajaran beda dengan aplikasi yang lainnya. Kalau pakai aplikasi ini semangatnya teman-teman buat belajar lebih meningkat dari pada sebelumnya sehingga banyak yang join.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengetahui pendapat peserta didik mengenai implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo. Aplikasi discord ini sangat bermanfaat sekali meskipun pembelajaran dilakukan secara luring biasanya digunakan diskusi mengenai tugas bersama teman-temannya, mengirim tugas, mengirim materi yang telah dijelaskan, dan sebagai media alternatif apabila di sekolah terdapat acara seperti ujian kelas 9 dan rapat guru maka pembelajarannya masih menggunakan aplikasi discord. Dalam implementasinya aplikasi discord sudah berjalan dengan baik, semangat belajarnya juga meningkat dibuktikan dengan banyak peserta yang join dalam pembelajaran dan peserta didik menjadi lebih faham dari pada aplikasi yang sebelumnya. Peserta didik tinggal masuk ke kelas discord masing-masing tanpa menggunakan link-link lagi, nunggu peserta didik sekitar 10-15 menit sambil mendengarkan musik agar peserta didik tidak bosan, guru memberikan

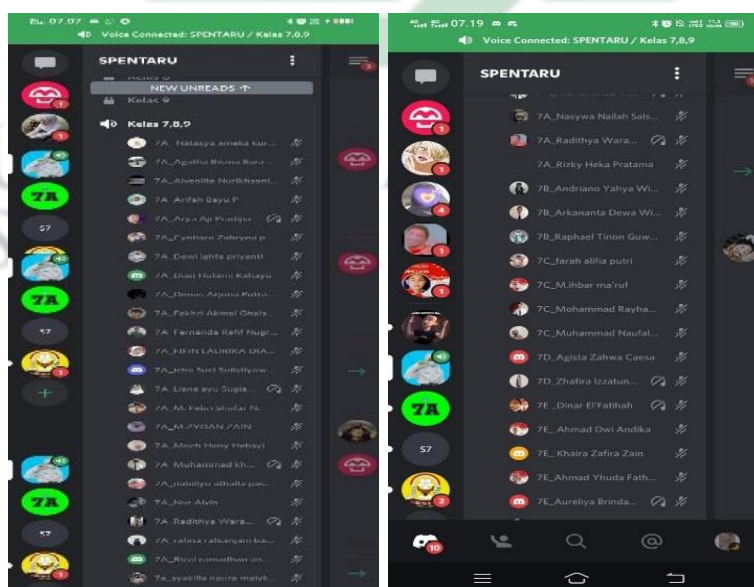
⁸⁰ Wawancara Andhika Widyatna (Perwakilan kelas 8A) tanggal 8 April 2022 pukul 08.45

⁸¹ Wawancara Aisyah Dewi Muliajati (Perwakilan kelas 8A) tanggal 8 April 2022 pukul 08.15

salam serta mengabsen seluruh peserta didik, lalu menerangkan materinya menggunakan PPT atau word dengan memanfaatkan fitur sharescreen yang ada pada aplikasi discord, metode yang digunakan metode ceramah, tanya jawab agar menghidupkan pembelajaran, diselingi game yang berkaitan dengan materi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik mengikuti pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam menangkap materi yang telah diterangkan, apabila ada dalil terkadang para peserta didik disuruh membaca satu persatu agar lancar dan hafal, lalu untuk evaluasinya sudah sesuai dengan materi yang diajarkan biasanya terdapat di akhir slide PPT atau quiss.

Dalam membuktikan keabsahan data, peneliti juga melakukan observasi mengenai implementasi aplikasi discord dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo. Hasil observasi sebagai berikut: ⁸²

Sebelum memulai pelajaran, para peserta didik melakukan pembiasaan pagi dari berbagai jenjang kelas mulai dari kelas 7, 8, dan 9 berkumpul terlebih dahulu di aula aplikasi discord untuk berdo'a bersama dan mengaji al-qur'an yang dipimpin oleh perwakilan kelas yang bertugas. Setelah itu baru peserta didik masuk ke dalam kelasnya masing-masing pada aplikasi discord.



(Dokumentasi pembiasaan pagi melalui aplikasi discord)

⁸² Observasi kelas 8A pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 06.30

Observasi pertemuan pertama tentang sujud syukur dan sujud sahwi

a. Pendahuluan

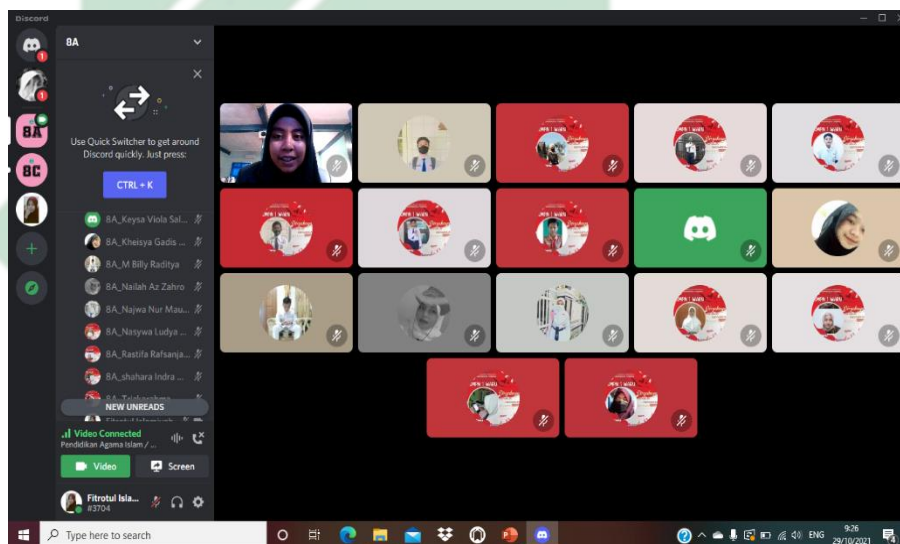
- 1) Guru melakukan pembukaan dengan memberi salam dan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- 2) Sebelum memulai ke materi pelajaran guru memberikan motivasi agar semangat belajar dengan menanyakan kabar peserta didik
- 3) Guru mengingatkan kembali materi yang sebelumnya dengan bertanya kepada peserta didik
- 4) Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik tentang apa yang dapat diperoleh dengan mempelajari materi mengenai jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud
- 5) Guru memberitahukan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kompetensi inti, kompetensi dasar dan KKM mengenai materi yang akan disampaikan

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menayangkan video mengenai sujud syukur dan sujud sahwi dengan fitur sharescreen pada aplikasi discord
- 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati hal yang dapat diambil atau permasalahan dari video tersebut mengenai sujud syukur dan sujud sahwi
- 3) Setelah peserta didik faham mengenai masalah yang terdapat dalam video, guru menjelaskan dengan PPT mengenai pengertian sujud syukur dan sujud sahwi, ketentuan sujud syukur dan sujud sahwi berdasarkan syari'at Islam, mempraktikkan tata cara sujud syukur dan sahwi serta menjelaskan hikmah sujud syukur dan sahwi
- 4) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya sesuatu yang belum difahami mengenai materi yang telah diterangkan, kalau tidak ada yang bertanya maka guru yang bertanya kepada peserta didik untuk mengetahui apakah sudah faham atau belum

c. Kegiatan penutup

- 1) Perwakilan peserta didik memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan
- 2) Guru memberikan tugas berupa quiss pilihan ganda yang terdapat di google form dan link penugasan dikirim melalui aplikasi discord
- 3) Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya
- 4) Guru dan peserta didik berdo'a untuk menutup pelajaran
- 5) Guru memberikan salam penutup pada akhir pelajaran

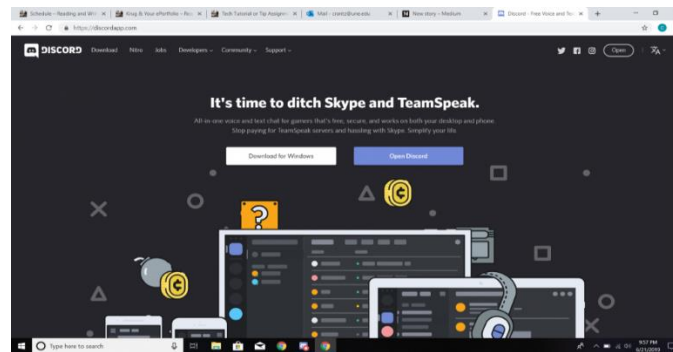


(Dokumentasi proses pembelajaran menggunakan aplikasi discord)

3. Cara menggunakan aplikasi discord

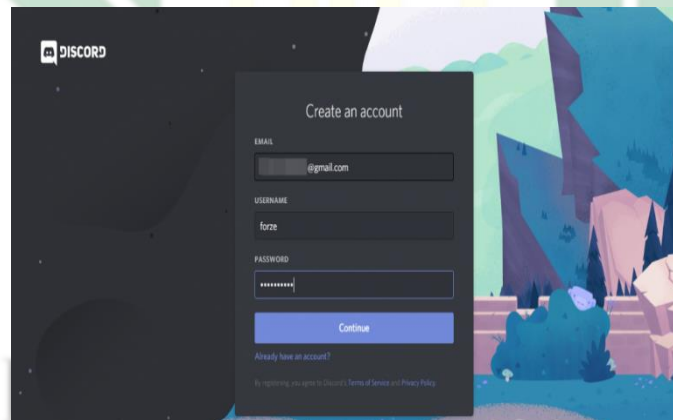
- a. Unduh aplikasi discord di Google Play Store atau App Store, jika kamu ingin menggunakan aplikasi discord di HP android atau iPhone. Kalau lewat laptop tinggal mengunjungi website discord.gg, pilih diantara versi download atau versi langsung dibuka via browser.⁸³

⁸³ Jade Putra Raihan dan Yuliana Rachma Putri, "Pola Komunikasi Group Discord Pubg.Indo.Fun Melalui Aplikasi Discord",..... 4164.



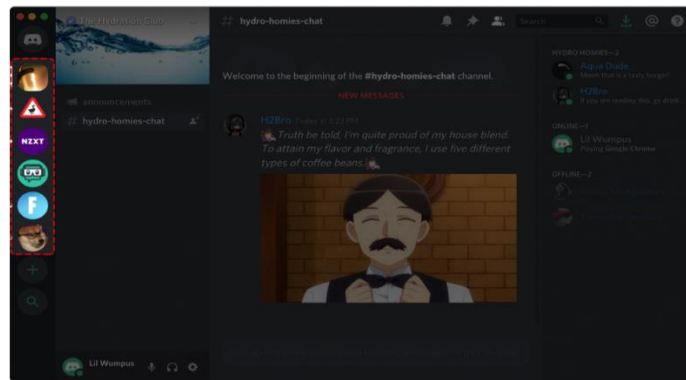
b. Setelah itu, membuat akun discord

- 1.) Klik register di bawah login, masukkan email anda lalu disuruh milih username dan password
- 2.) Jika sudah ada captcha yang harus dilalui
- 3.) Masuk ke halaman utama aplikasi discord
- 4.) Jika sudah mempunyai akun, bisa melakukan pemindaian kode QR untuk login secara langsung



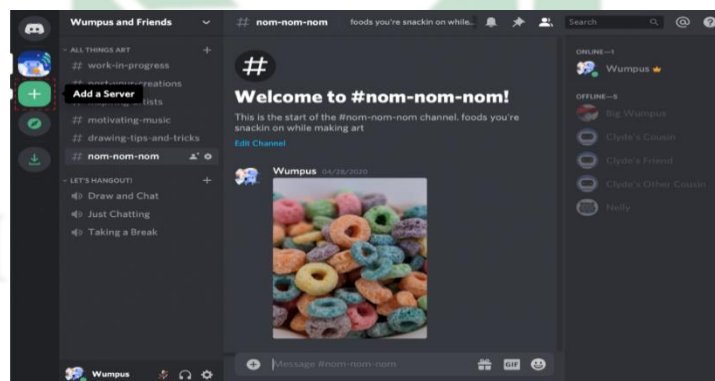
c. Bergabung ke dalam server grup

- 1.) Apabila kenal dengan seseorang yang memiliki server maka bisa meminta untuk mengirim *invitation link*
- 2.) Kita dapat bergabung ke dalam berbagai server populer via “ server browser” yang bisa ditemukan di kiri layar dengan ikon kompas. Disitu kita bisa menemukan server yang lagi *trend* di berbagai macam kategori mulai dari gaming, musik, edukasi , dll.



d. Membuat server sendiri

- 1.) Klik ikon tambah atau plus di atas ikon untuk mencari server. Kita bisa memilih untuk membuat server kosong atau dengan mendesain dengan berbagai template seperti gaming, klub sekolah, grup belajar dan komunitas lokal.
- 2.) Lalu, kita memasukkan nama server dan memilih gambar sebagai ikonnya. Apabila sudah selesai, bisa mengundang teman langsung mengundang teman untuk bergabung atau membuat text channel dan voice channel.



e. Cara menambah teman

Aplikasi discord ini juga dapat digunakan untuk menambah teman yang nantinya bisa mengobrol di luar server. Cara menemukan teman yang ada di dalam server tinggal klik kanan di *username* temanmu, kemudian klik *add friend*. Apabila sudah tahu username temanmu maka tinggal cari di pencarian. Jika sudah ditambahkan sebagai teman, kalian

tinggal klik namanya di daftar teman dan sudah bisa melakukan obrolan atau meminta video serta panggilan suara.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Faktor yang menunjang diterapkannya aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo diantaranya sebagai berikut :

1) Beban kuota yang irit

“Dengan penggunaan aplikasi discord dalam pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pengeluaran untuk kuotanya menjadi lebih ringan dan lebih irit daripada aplikasi-aplikasi yang lain. Hal tersebut berdasarkan hasil pemikiran dari waka kurikulum Lilik Isnawangsih dan guru PAI kelas 8 Iwan Fadhli, menurut Lilik Isnawangsih :

“Tujuan menerapkan aplikasi discord ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang dari segi beban kuota sangat irit, sebelumnya pakai aplikasi lain dan bebannya terlalu berat untuk paketan.”⁸⁴

Pemikiran yang selaras diungkapkan oleh Iwan Fadhli :

“Faktor pendukungnya pasti dengan alat komunikasi yang memadai lalu paket data yang lebih hemat daripada aplikasi yang sebelumnya.”⁸⁵

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik yakni Nova Ivon Lestari perwakilan dari kelas 8F, dia mengatakan bahwa :

“ Dalam segi kuota hemat sih bu, kita pembelajaran selama 3 jam bisa menghabiskan data cuma 130 Mb, jadi pengeluaran juga ndak banyak-banyak banget seperti aplikasi zoom yang sebelumnya dipakai.”⁸⁶

⁸⁴ Wawancara Lilik Isnawangsih (Waka Kurikulum) tanggal 7 April 2022 pukul 09.25

⁸⁵ Wawancara Iwan Fadhli (Guru PAI dan Budi Pekerti) tanggal 7 April 2022 pukul 10.25

⁸⁶ Wawancara Nova Ivon Lestari (Perwakilan kelas 8F) tanggal 11 April 2022 pukul 08.00

2) Fitur yang memadai

Dalam aplikasi discord terdapat cukup banyak sekali fitur-fitur yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Waka kurikulum dan beberapa peserta didik kelas 8. Berikut penjelasan dari Lilik Isnawangsih bahwa :

” Terdapat channel khusus sehingga kita bisa membuat kelas online berdasarkan mata pelajarannya yang dapat mempermudah peserta didik langsung masuk kelas tanpa melalui link. Channel khusus juga menghindari pesan yang numpuk agar dapat membedakan mana yang penting dan tidak. Membuat ruang aula yang berisi semua jenjang kelas 7,8, dan 9 digunakan sebagai pembiasaan pagi berdo’a dan mengaji bersama. Dengan aula ini memudahkan bapak ibu guru dan staff untuk mengadakan rapat bahkan dalam supervisi pun kepala sekolah dapat melalui aplikasi ini. “⁸⁷

Penjelasan yang sama diungkapkan oleh Maulana Ar-Rasyid selaku perwakilan kelas 8B :

“Fiturnya yang lebih lengkap seperti server dan channel khusus yang memudahkan kita langsung masuk pada saat waktu jam pelajaran. Dalam fitur server terdapat jenjang kelas, kemudian kita juga bisa menambahkan channel sendiri dalam bentuk teks atau suara untuk memudahkan kita sharing informasi dan berdiskusi diluar jam pelajaran.”⁸⁸

Sedangkan menurut Andhika Widyatna Nugraha selaku perwakilan kelas 8 A bahwa :

” Aplikasi ini juga cukup menarik karena fiturnya banyak, suaranya bisa lebih jelas karena ada fitur *Noise Suppression Off* yang digunakan untuk menghindari suara kebisingan kalau menerangkan, jadi bisa lebih jelas kak suaranya. Kelebihan aplikasi ini juga banyak kak, kita bisa melihat guru menerangkan materinya secara langsung meskipun tidak bertemu melalui voice channel. Roomnya juga bisa banyak orang kak satu room bisa muat sampai 200 anak karena aplikasi ini tidak terbatas, beda dengan aplikasi zoom yang terbatas.

⁸⁷ Wawancara Lilik Isnawangsih (Waka Kurikulum) tanggal 7 April 2022 pukul 09.30

⁸⁸ Wawancara Maulana Ar-Rasyid (Perwakilan kelas 8B) tanggal 8 April 2022 pukul 10.40

Setelah menerangkan kita sama teman-teman bisa berdiskusi bareng dalam satu room itu kak.”⁸⁹

Dari beberapa hasil wawancara diatas dalam implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat fitur yang mendukung dalam proses pembelajarannya salah satunya channel khusus. Fitur channel ini memudahkan para peserta didik dan pendidik pada proses pembelajaran yakni memasuki kelas tanpa ribet dan peserta didik dapat membuat channel diskusi sendiri untuk berdiskusi bersama teman-temannya baik dalam bentuk teks (*text channel*) dan suara (*voice channel*). Fitur channel ini juga menghindari tertimbunnya pesan yang penting. Terdapat fitur *Noise Suppression Off* yang digunakan untuk menghindari suara kebisingan kalau menerangkan, jadi bisa lebih jelas suaranya pada saat menerangkan materi pembelajaran.

3) Mempermudah pemantauan guru

“Dengan menggunakan aplikasi discord dalam proses pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam dapat menanamkan kedisiplinan bagi pendidik untuk istiqomah masuk dalam KBM agar terhindar dari kekosongan jam pelajaran meskipun daring karena pihak sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum dan admin bisa memantau secara langsung pendidik yang tidak mengikuti KBM.

Dalam menyakinkan keabsahan data di dukung dengan persepsi dari Lilik Isnawangsih selaku waka kurikulum SMPN 1 Waru Sidoarjo dan guru PAI kelas 8 :

“Ketika kita masuk semua HP dan laptop harus ada aplikasi ini serta dibuat kelas-kelas di discord. Dari sini akhirnya kita bisa mengabsen para siswa, kepala sekolah, waka kurikulum, dan admin bisa memantau secara langsung melalui aplikasi discord guru-guru mana yang tidak masuk di KBM sehingga mengurangi kekosongan jam saat pembelajaran berlangsung.”⁹⁰

b. Faktor penghambat

⁸⁹ Wawancara Andhika Widyatna (Perwakilan kelas 8A) tanggal 8 April 2022 pukul 08.50

⁹⁰ Wawancara Lilik Isnawangsih (Waka Kurikulum) tanggal 7 April 2022 pukul 09.35

Disamping terdapat faktor yang mendukung dalam implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo, tentu terdapat faktor yang menjadi penghambat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari beberapa narasumber yakni waka kurikulum sekaligus guru PAI kelas 8 Lilik Isnawangsih, Iwan Fadhli selaku guru PAI kelas 8, dan beberapa perwakilan murid kelas 8. Menurut Lilik Isnawangsih bahwa :

“ Faktor penghambat pada saat pembelajaran tidak bisa oncam semua karena kalau oncam semua jaringannya terganggu sehingga lemot, pengawasan peserta didik masih kurang misal ketika ada siswa yang online tetapi pada saat di absen dia tidak menjawab, serta guru yang kurang handal dalam IPTEK.”⁹¹

Iwan Fadhli selaku guru PAI kelas 8 mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

“ Faktor penghambatnya koneksi yang tidak langsung terhubung, paket data yang tiba-tiba habis pada saat proses pembelajaran sehingga tidak bisa mengikuti pembelajarannya lagi, posisi dan situasi para siswa dalam kedisiplinan memulai pembelajaran mungkin masih tidur atau belum mempersiapkan alat yang digunakan untuk pembelajaran ini, ketika diskusi mengenai suatu materi atau tugas ada yang pasif meskipun hanya beberapa anak.”⁹²

Selain pendapat dari waka kurikulum dan guru PAI kelas 8 diperkuat juga dengan hasil pemikiran dari beberapa perwakilan peserta didik kelas 8. Nayla Rohmaniyah C. selaku perwakilan kelas 8D mengatakan bahwa :

“Faktor penghambatnya terkadang suaranya ndak muncul karena sinyal yang kurang kuat.”⁹³

Hasil pemikiran yang sama dengan Nayla, Arva Nurya S. dari kelas 8A mengungkapkan :

“Kekurangannya kadang jaringan internet yang kurang stabil kak, sehingga mengakibatkan gambar dan suara gurunya kurang jelas saat menerangkan, gurunya bisa oncam tetapi muridnya tidak bisa untuk semua oncam.”⁹⁴

⁹¹ Wawancara Lilik Isnawangsih (Waka Kurikulum) tanggal 7 April 2022 pukul 09.47

⁹² Wawancara Iwan Fadhli (Guru PAI dan Budi Pekerti) tanggal 7 April 2022 pukul 10.35

⁹³ Wawancara Nayla Rohmaniyah (Perwakilan kelas 8D) tanggal 11 April 2022 pukul 09.00

⁹⁴ Wawancara Arya Nurya S. (Perwakilan kelas 8A) tanggal 9 April 2022 pukul 11.00

Maghfiroh N.A perwakilan kelas 8J juga mengutarakan hasil pemikiran yang tak jauh beda dengan peserta didik yang lain :

“Kita tidak bisa oncam semua karena sinyal dari discord ini masih kurang kuat, mungkin pada akhir pelajaran ada beberapa yang oncam kak, sebagai bukti bahwa kita mengikuti pembelajaran dengan baik, pada saat diskusi masih ada beberapa teman-teman yang pasif tidak memberikan pendapatnya sama sekali.”⁹⁵

Dari beberapa hasil pemikiran serta pendapat dari maka dapat disimpulkan faktor penghambat dalam implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Waru Sidoarjo diantaranya jaringan internet yang terkadang kurang stabil sehingga mengakibatkan suara dan gambar pada saat materi diterangkan oleh pendidik menjadi kurang jelas serta peserta didik tidak bisa oncam semua sehingga pengawasan pendidik terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang memadai, guru yang kurang handal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peserta didik yang masih pasif dalam melaksanakan diskusi mengenai suatu materi.

Dari beberapa hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam implementasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi discord tidak terlepas dari tugas seorang pendidik dalam mendesain pembelajaran agar berjalan lancar, menciptakan suasana yang menyenangkan, efektif , serta dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Hal ini terkait dengan teori menurut pandangan Gege dan Berliner (1975) bahwa sebagai guru profesional yang efektif dan guru yang unggul (*the excellence teacher*) terdapat tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran yakni sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*), pelaksana dan pengelola (*organizer*)

⁹⁵ Wawancara Maghfiroh N.A (Perwakilan kelas 8J) tanggal 11 April 2022 pukul 09.45

dimana guru harus melahirkan suasana yang menyenangkan, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dan penilai (*evaluator*) yang harus memberikan pertimbangan (*judgement*) atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan kriteria yang ditetapkan.⁹⁶

C. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Dalam Implementasi Aplikasi Discord Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoajo

Hasil belajar peserta didik kelas VIII A dan VIII C ditinjau dari hasil evaluasi pada saat materi jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

DAFTAR NILAI KELAS 8A BAB SUJUD		
NO	Nama Peserta	Nilai
1	Ahmad Ari Haidar	75
2	Aisyah Dewi Muliajati	100
3	Alliyya Putri Nafiza	90
4	Almira Janitra Amadea	100
5	Andhika Widyatna Nugraha	80
6	Arief rizky sugiarto putra	70
7	Arva nurya saputra	85
8	Arya Wiratama	65
9	Azel Putra Zhafar Nikijulw	80
10	Azka Aldiansyah P.F	70
11	Azzura Zahra Icha Budiono	80
12	Bima Adista Tastaftian	85
13	Darelli Zhabrian Putra Alta	100
14	Fatkur Rohman	90
15	Faza Fauzan Adhima	90
16	Firza Aulia Putri	100
17	Inaya Az-zahra Nabila Riana	100
18	Keysa Viola Salsabilla	100
19	Kheisyah Gadis Annas Safira	100
20	M. Gilang Hadi Putra Pratama	80
21	Mochammad Atta Izaz Akbar	75
22	Mochammad Billy Raditya	90
23	Nadira Ratna Dewanti	90
24	Nailah Az Zahro	60
25	Najwa Nur Maulida Rahmaniyyah	85
26	Nasywaa Ludya Aruna	80
27	Rafindra Rifky Syahputra	70
28	Rastifa Rafsanjani Bakhtiar	90
29	Rifky Arditya Wardana	75
30	Shahara Indra Wahyu Hikaru	85
31	Siti Keisyah Az-zahra	90
32	Trizka Rahma Febrianti	80
RATA-RATA		84,0625

Tabel 4.1
Hasil Belajar Kelas VIII A Sebelum Implementasi Aplikasi Discord

⁹⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*,..... h.187.

DAFTAR NILAI KELAS 8 C BAB SUJUD		
No	Nama Peserta	Nilai
1	Acmad Mildan Airlangga	80
2	Andika Muhammad	65
3	Andini Niti Nur Rahma Lillah	100
4	Arga Pratama	55
5	Ari Irawan	80
6	Bilqis Syarafina	100
7	Daffa Irsandy Permana Putra	75
8	Devina Syaifa Felishia	85
9	Felliontin Cahaya Bintang	70
10	Giant Fembri Anandita	65
11	Keysha Putri Nawawi	90
12	Kyla Qulyka Az-zahra Sklenarivika	60
13	Lintang Shaina Nuraini	90
14	M. Arif Afandi	85
15	Marseila Rudyana Sakira Azahra	70
16	Moch. Indra Kenas Danu Andhika	60
17	Mohammad Ryan Nawawi	100
18	Muhammad Billyan	75
19	Mhammad Cocky Java	80
20	Muhammad Jamaluddin	85
21	Muhammad Mufti	80
22	Nabila Rihadatul	90
23	Nourahmania Azkhaputri	95
24	Rafiqa Adhella Janitra	90
25	Raichan Nico Abyan	80
26	Rangga Persada	80
27	Reza Alfharizi	80
28	Rizka Aurella Azzahra	90
29	Septa Rachmadani	60
30	Sheiva Jeng Putri Ardellia	80
31	Titis Laras Ayu	80
32	Wishly Ferdian Saputra	100
33	Yesica Ade Natasya	85
RATA-RATA		80,60606061

Tabel 4.2
Hasil Belajar Kelas VIII C Sebelum Implementasi Aplikasi Discord

Tabel diatas adalah nilai peserta didik sebelum menggunakan aplikasi discord dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tabel di atas rata-rata nilai peserta didik kelas 8A adalah 84,06 dengan 5 peserta didik nilai terendah sekitar nilai 60 sampai 70 sedangkan nilai tertingginya 100.

Untuk kelas 8C memiliki nilai terendah sekitar 55 sampai 70 dengan 7 peserta sedangkan nilai tertinggi 100. Adapun nilai rata-rata kelas 8C yakni 80,60 sedikit lebih rendah dari kelas 8A. Hasil dari tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa dari kelas 8A dan 8C nilai rata-rata peserta didik sudah lumayan tinggi.

Dibawah ini peneliti akan menyajikan data hasil belajar peserta didik setelah mengimplementasikan aplikasi discord dalam mata pelajaran PAI :

DAFTAR NILAI KELAS 8A BAB SUJUD		
NO	Nama Peserta	Nilai
1	Ahmad Ari Haidar	80
2	Aisyah Dewi Muliajati	100
3	Alliyya Putri Nafiza	95
4	Almira Janitra Amadea	100
5	Andhika Widyatna Nugraha	80
6	Arief rizky sugiarto putra	80
7	Arva nurya saputra	85
8	Arya Wiratama	80
9	Azel Putra Zhafar Nikijuluw	80
10	Azka Aldiansyah P.F	80
11	Azzura Zahra Icha Budiono	80
12	Bima Adista Tastaftian	90
13	Darelli Zhabrian Putra Alta	100
14	Fatkur Rohman	95
15	Faza Fauzan Adhima	90
16	Firza Aulia Putri	100
17	Inaya Az-zahra Nabila Riana	100
18	Keysa Viola Salsabilla	100
19	Kheisya Cadis Annas Safira	100
20	M. Gilang Hadi Putra Pratama	80
21	Mochammad Atta Izaz Akbar	85
22	Mochammad Billy Raditya	95
23	Nadira Ratna Dewanti	100
24	Nailah Az Zahro	80
25	Najwa Nur Maulida Rahmaniyah	100
26	Nasywaa Ludya Aruna	100
27	Rafindra Rifky Syahputra	80
28	Rastifa Rafsanjani Bakhtiar	100
29	Rifky Arditya Wardana	85
30	Shahara Indra Wahyu Hikaru	90
31	Siti Keisyah Az-zahra	100
32	Trizka Rahma Febrianti	90
RATA-RATA		90,625

Tabel 4.3
Hasil Belajar Kelas VIII A Sesudah Implementasi Aplikasi Discord

DAFTAR NILAI KELAS 8 C BAB SUJUD		
No	Nama Peserta	Nilai
1	Acmad Mildan Airlangga	95
2	Andika Muhammad	75
3	Andini Niti Nur Rahma Lillah	100
4	Arga Pratama	80
5	Ari Irawan	90
6	Bilqis Syarafina	100
7	Daffa Irsandy Permana Putra	90
8	Devina Syaifa Felishia	85
9	Felliontin Cahaya Bintang	80
10	Giant Fembri Anandita	75
11	Keysha Putri Nawawi	90
12	Kyla Qulyka Az-zahra Sklenarivika	80
13	Lintang Shaina Nuraini	90
14	M. Arif Afandi	85
15	Marseila Rudyana Sakira Azahra	85
16	Moch. Indra Kenas Danu Andhika	80
17	Mohammad Ryan Nawawi	100
18	Muhammad Billyan	80
19	Mhammad Cocky Java	90
20	Muhammad Jamaluddin	90
21	Muhammad Mufti	80
22	Nabila Rihadatul	90
23	Nourahmania Azkhaputri	100
24	Rafiqa Adhella Janitra	90
25	Raichan Nico Abyan	80
26	Rangga Persada	80
27	Reza Alfharizi	85
28	Rizka Aurella Azzahra	100
29	Septa Rachmadani	80
30	Sheiva Jeng Putri Ardellia	80
31	Titis Laras Ayu	85
32	Wishly Ferdian Saputra	100
33	Yesica Ade Natasya	85
RATA-RATA		87,12121212

Tabel 4.4
Hasil Belajar Kelas VIII C Sesudah Implementasi Aplikasi Discord

Dari tabel nilai diatas setelah menerapkan aplikasi discord dalam mata pelajaran PAI dapat kita lihat rata-rata nilai dari setiap kelas telah meningkat yang semula kelas 8A adalah 84,06 menjadi 90.62 dengan nilai paling rendah 80. Sedangkan kelas 8C yang semula nilai rata-rata kelasnya 80,60 telah meningkat menjadi 87,12 dengan nilai terendah 75 hanya 2 orang. Dari data hasil

belajar peserta didik diatas terdapat perubahan yang positif berupa peningkatan nilai rata-rata yang dimiliki kelas dan nilai yang telah diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa aplikasi discord dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Selain dari data observasi hasil belajar peserta didik yang diperoleh peneliti juga mewawancarai berbagai narasumber diantaranya guru PAI kelas 8 dan perwakilan peserta didik kelas 8 untuk mengetahui pendapat mereka mengenai implementasi aplikasi discord yang dapat membantu peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo. Menurut Iwan Fadhli selaku guru PAI kelas 8 :

“Iya tentunya ada peningkatan hasil belajar anak-anak daripada aplikasi yang sebelumnya karena menghadapi pola belajar yang baru dengan aplikasi baru membuat para peserta didik tidak GAPTEK di Era 5.0 dimana segala sesuatunya sesuai dengan teknologi.”⁹⁷

Pendapat yang selaras juga diungkapkan oleh Maghfiroh N.A merupakan perwakilan dari kelas 8J :

“Alhamdulillah kak ada peningkatan, karena kalau menggunakan aplikasi ini pak gurunya menerangkan materi dalam cakupan yang lebih luas bahkan tidak ada di buku paket jadi melatih kita untuk lebih belajar mandiri sehingga pengetahuan yang kita peroleh juga bisa lebih banyak.”⁹⁸

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Manghfiroh, pandangan Andhika Widyatna selaku perwakilan dari kelas 8A mengatakan :

“Membantu banget kak dalam meningkatkan hasil belajar karena daripada dikasih tugas tanpa diterangin mending dengan aplikasi discord ini, kita bisa mendengarkan penjelasan materi yang diterangkan dan kalau kurang faham bisa kita tanyakan ke guru langsung atau bisa berdiskusi bersama teman-teman yang lain.”⁹⁹

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi discord ini sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajarnya

⁹⁷ Wawancara Iwan Fadhli (Guru PAI dan Budi Pekerti) tanggal 7 April 2022 pukul 10.40

⁹⁸ Wawancara Maghfiroh N.A (Perwakilan kelas 8J) tanggal 11 April 2022 pukul 09.45

⁹⁹ Wawancara Andhika Widyatna (Perwakilan kelas 8A) tanggal 8 April 2022 pukul 08.50

peserta didik karena dengan aplikasi ini peserta didik dapat belajar dengan pola yang berbeda dari sebelumnya sehingga tidak akan ketinggalan zaman dalam hal teknologi di era sekarang, pendidik bisa menerangkan materi pembelajarannya dengan bertatap muka bersama peserta didik meskipun tidak secara langsung, materinya dalam cakupan yang luas sehingga peserta didik dapat belajar materi yang lebih banyak lagi, serta peserta didik meskipun pembelajarannya sudah selesai dapat membuat channel sendiri digunakan untuk berdiskusi tentang sebuah materi yang belum difahami dengan teman-teman yang lainnya.

Berdasarkan observasi, dokumentasi serta wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi aplikasi discord dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajarnya peserta didik kelas VIII dan aplikasi ini sudah termasuk kategori baik serta layak diteruskan demi mendukung keberlanjutan proses belajar mengajar. Hasil ini diperkuat juga dengan teori yang dicetuskan Azhar Arsyad yakni media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses serta hasil belajar. Media pembelajaran juga dapat mengembangkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menciptakan motivasi belajar serta interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungan.¹⁰⁰

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰⁰ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 29.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang implementasi aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang terjadi sebelum penggunaan aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif masih menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja, pembelajarannya secara monoton menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran tidak menyenangkan dan peserta didik menjadi bosan, media yang digunakan kurang menarik seperti aplikasi google meet, WhatssApp, dan google classroom karena masih sedikit fitur yang mendukungnya dalam pembelajaran sehingga semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya semakin menurun, para peserta didik terlihat kurang fokus dan kurang faham karena pendidik hanya mengirimkan tugas tanpa menerangkan materinya terlebih dahulu.
2. Implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaannya terdiri dari tiga tahap yakni menyiapkan RPP dan silabus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, pendidik mempersiapkan grup kelasnya pada aplikasi discord terlebih dahulu sesuai dengan mata pelajaran yang akan diampuh, dan menyiapkan media pembelajaran yang menarik agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan. Dalam pelaksanaannya peserta didik melakukan pembiasaan mengaji pagi kurang lebih 10 menit di aula aplikasi discord dari semua jenjang kelas. Setelah itu, para peserta didik memasuki kelas pada aplikasi discord sebelum dimulai sambil menunggu peserta didik yang lain, pendidik memutar musik atau asma'ul husna.

Penyampaian materinya menggunakan media PPT dan video pembelajaran dengan berbagai metode diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan *problem based learning*. Tahap evaluasinya terdapat berbagai penilaian seperti penilaian proses dengan tanya jawab kepada peserta didik, penilaian spiritual dengan pembiasaan berdo'a pada awal pelajaran dimulai, penilaian pengetahuan seperti ulangan harian bisa menggunakan quiss dan tes lisan yang dikirimkan menggunakan aplikasi discord. Meskipun luring aplikasi ini tidak dihilangkan karena mendukung dalam proses pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam seperti mengirimkan tugas, informasi tugas dan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, diskusi mengenai tugas, serta sharing pengetahuan melalui link yang dikirimkan dalam aplikasi discord sehingga para peserta didik mendapatkan *self-achievement* dalam hasil belajarnya, sebagai media alternatif pembelajaran apabila terdapat acara disekolahan seperti ujian kelas 9 yang mengharuskan peserta didik belajar daring, dan media komunikasi meskipun diluar jam pelajaran sekolah baik berkenaan dengan tugas atau materi bagi bapak ibu guru yang tidak bisa hadir secara langsung (PTM) di sekolah bisa disampaikan melalui aplikasi discord.

3. Hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam implementasi aplikasi discord pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rata-rata nilai dari setiap kelas telah meningkat yang semula kelas 8A adalah 84,06 menjadi 90.62 dengan nilai paling rendah 80. Sedangkan kelas 8C yang semula nilai rata-rata kelasnya 80,60 telah meningkat menjadi 87,12 dengan nilai terendah 75 hanya 2 orang. Dari data tersebut terdapat perubahan yang positif berupa peningkatan nilai rata-rata yang dimiliki kelas dan nilai yang telah diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa implementasi aplikasi discord dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

B. Saran

Sebagai bahan masukan kepada civitas SMPN 1 Waru Sidoarjo, untuk dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam peningkatan pengajaran Pendidikan Agama Islam, tanpa benar-benar bertujuan meremehkan dan mengurangi rasa hormat maka penulis memberikan saran antara lain :

1. Bagi SMPN 1 Waru Sidoarjo, hendaknya terus memperhatikan pembelajaran menggunakan aplikasi discord, memberikan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran seperti kuota internet gratis kepada peserta didik, dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sehingga menghindari pendidik yang gaptek karena penggunaan aplikasi discord sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar
2. Bagi guru PAI, mengadakan rapat intern bersama guru PAI untuk membuat strategi pembelajaran dalam implementasi aplikasi discord yang lebih kreatif dan inovatif agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik menjadi aktif semua
3. Bagi peserta didik, hendaknya tetap semangat belajarnya agar menunjang prestasi yang baik untuk masa depan dan lebih kreatif memanfaatkan aplikasi discord untuk hal yang lebih positif kedepannya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2003.
- Al-Syaibaniy, Mohammad al-Toumy. *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah Terjemahan Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang, 2004.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : LPPI, 2019.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam* .Jakarta:Bumi Aksara, 2003.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*.Jakarta : Rajawali Press, 2015.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif* . Bandung : CV.Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara,2008.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.
- Djalal, Masykur. *Ulumul Qur'an*. Jakarta:Bulan Bintang,2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* .Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fitriani dkk. "Use Of Learning Media ICT-Based To Improve Motivation and The Result Of Learning Science Solar System Materials", *Journal Of Elementary Education*, Vol.1, No.6, November 2018.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* .Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Surabaya : PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam : Pendekatan Sistem dan Proses*.Depok: PT.Raja Grafindo Persada,2016.
- Kristin, Firosalia dan Dwi Rahayu, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.6, No. 1.
- Kurniawan, Adi Dwi. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya,2001.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid,Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenamedia Group, 2017.
- Nizar, Syamsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta:Gaya Media Pratama, 2001.
- Raihan ,Jade Putra Raihan dan Yuliani Rachma Putri, “Pola Komunikasi Group Discord Pubg.indo.fun Melalui Aplikasi Discord”, *eProceedings of Management*, Vol. 3, No. 5, 2018.
- Sanjaya, Wina *Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Subagyo, Joko *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudarwan, Danim. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*.Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung:Alfabeta, 2014.

- Suprianto, Agus. "The Development Of Mathematics Mobile Learning Media To Improve Students Autonomous and Learning Outcomes" *.Journal Of Primary Education*. Vol. 8, No. 1, 2018.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*.Jakarta: Kencana, 2009.
- Uhbiyati, Nur *Ilmu Pendidikan Islam 1*.Bandung:CV.Pustaka Setia,2008.
- Wulanjani, Arum Nisma. " Discord Application: Turning A Voice Chat For Gamers into a Virtual Listening Class", *In 2 nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*.Vol. 2. 2018.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A